

**MITOS DAN PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL
KEAGAMAAN JEMAAH HAJI TAHUN 2022
DI DESA CAMPUREJO KECAMATAN
PANCENG KABUPATEN GRESIK**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Program Sarjana (S1)
Program Studi Manajemen Haji dan Umroh (MHU)**

Disusun Oleh:

RIFQI MUHIBBUDDIN AL MUWAFIQ

1901056026

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

HALAMAN NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan skripsi mahasiswa

Nama : RIFQI MUHIBBUDDIN AL MUWAFIQ

NIM : 1901056026

Program Studi : Manajemen Haji dan Umrah

Judul Proposal: **MITOS DAN PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL
KEAGAMAAN JEMAAH HAJI TAHUN 2022 DI
DESA CAMPUREJO KECAMATAN PANCENG
KABUPATEN GRESIK**

Dengan ini saya menyatakan telah menyetujui naskah skripsi tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diajukan.
Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 30 Maret 2023
Pembimbing,



Dr. H. Abdul Sattar, M.Ag
NIP. 197308141998031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSAH

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSAH

SKRIPSI

MITOS DAN PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL-KEAGAMAAN
JEMAAH HAJI TAHUN 2022 DI DESA CAMPUREJO
KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK

Disusun oleh:

RIFQI MUHIBUDDIN AL MUWAFIQ
1901056026

Telah di pertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 26 Juni 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Hasyim Hasanah, M.S.I
NIP. 198203022007102001

Sekretaris/Penguji II

Dr. H. Abdul Sattar, M.Ag
NIP. 197308141998031001

Penguji III

Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag
NIP. 196605131993031002

Penguji IV

H. Abdul Rozaq, M.S.I
NIP. 198010222009011009

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 18 Juli 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rifqi Muhibbudin Al Muwafiq

NIM : 1901056026

Program Studi : Manajemen Haji dan Umrah,

Judul skripsi “MITOS DAN PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL-KEAGAMAAN JEMAAH HAJI TAHUN 2022 DI DESA CAMPUREJO KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK” sebagai tugas akhir pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang untuk mendapatkan gelar sarjana (S1).

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian ini merupakan hasil dari kerja keras saya sendiri dengan berpedoman buku panduan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan arahan dari dosen pembimbing akademik, serta tidak terdapat penelitian orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan tinggi lainnya.

Semarang 28 Maret 2023



Rifqi Muhibbudin Al Muwafiq

1901056026

KATA PENGANTAR

Puji syukur sebanyak-banyaknya penulis ucapkan kepada Allah *swt* yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan kemudahan bagi penulis. Sholawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad *saw*. Setelah melalui proses yang cukup panjang dalam penyelesaian skripsi ini, alhamdulillah pada kesempatan baik ini penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Mitos dan Perubahan Perilaku Sosial-Keagamaan Jemaah Haji tahun 2022 di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.”

Ucapan terimakasih penulis sampaikan sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian skripsi ini dengan baik. Pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta seluruh jajaran pimpinan.
3. Dr. H. Abdul Sattar, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang dan menjadi Dosen Pembimbing Akademik penulis.
4. Dr. Hasyim Hasanah, S.Sos.,I., M.S.I., selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu yang telah di berikan kepada penulis.
6. Segenap staff yang ada di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Bapak Amudi, S.Pd selaku Kepala Desa (Lurah) Desa Campurejo yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk penelitian Skripsi.
8. Bapak Mohammad Zaim selaku Carik Desa Campurejo yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan pada penelitian ini.
9. Jemaah haji 2022 yang menjadi informan karena telah bersedia memberikan data dan informasi yang dibutuhkan pada penelitian skripsi.
10. Kedua orang tua penulis Bapak Khoiruddin dan Ibu Tsaniyatul Wadliah yang selalu memanjatkan do'a dan memberikan dukungan sepenuh hati sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Studi Manajemen Haji dan

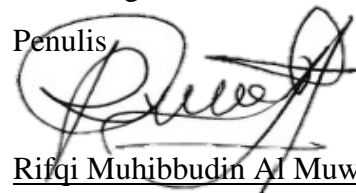
Umrah (S1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

11. Adik penulis Faida Dwi Noviana yang selalu memberikan support kepada penulis agar cepat menyelesaikan penelitian skripsi.
12. Penyemangat penulis Dea Wahyuni W yang selalu menemani dan mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi.
13. Sahabat penulis M. Yusrul Muna, M. Abdul Qodir, dan Miftahul Jannah yang selalu memotivasi dan meluangkan waktu untuk bertukar pikiran dalam penyelesaian skripsi.
14. Teman-teman MHU angkatan 2019 yang sedang dalam penyelesaian skripsi.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
16. Diri saya sendiri yang tetap memilih menyelesaikan skripsi ini dengan kemampuan yang saya miliki.

Semoga Allah *swt* senantiasa membalas semua kebaikan kalian dengan sebaik-baiknya balasan, *aamin*. Dalam penyusunan skripsi ini penulis masih tetap menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti ucapkan permintaan maaf sebesar-besarnya atas segala kekurangan, kesalahan maupun keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Segala bentuk saran, masukan, serta kritikan yang bersifat memperbaiki dan membangun akan penulis terima dengan rendah hati agar mendapatkan hasil yang lebih baik di kemudian hari. Dengan segala kekurangan dalam skripsi ini, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai mitos dan perubahan perilaku sosial-keagamaan pada jemaah haji bagi prodi Manajemen Haji dan Umrah, mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah, serta semua pihak yang membaca skripsi ini.

Semarang, 28 Maret 2023

Penulis



Rifqi Muhibbudin Al Muwafiq
1901056026

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah *swt* yang selalu memberikan rahmat serta nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad *saw*. Dengan segala kerendahan hati dan ketulusan hati, saya persembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang memberikan bimbingan, kasih sayang, dan juga do'a, meliputi:

1. Ayahanda tercinta Bapak Khoiruddin dan Ibu Tsaniyatul Wadliah yang tiada hentinya mendo'akan anak pertamanya, memberikan kasih sayang, dan memberikan nasihat untuk menyelesaikan pendidikan dengan sebaik-baiknya.
2. Adikku tersayang Faida Dwi Noviana yang selalu mendoakan dan menghibur penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.
QS. Ar-Rad (13) : 28

ABSTRAK

RIFQI MUHIBBUDIN AL MUWAFIQ (1901056026), dengan judul “MITOS DAN PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL-KEAGAMAAN JEMAAH HAJI TAHUN 2022 DI DESA CAMPUREJO KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK”

Penelitian ini hadir karena Desa Campurejo tergolong masyarakat semi modern, namun Desa tersebut masih memegang erat adanya mitos-mitos yang melekat, khususnya mitos haji yang sampai saat ini masih mereka percayai.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mitos haji yang masih beredar di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik dan menganalisis pengaruh adanya mitos haji pada perubahan perilaku sosial-keagamaan bagi jemaah haji tahun 2022 di Desa Campurejo kecamatan panceng kabupaten gresik. Dilihat dari jenis penelitian yang dilakukan maka terlihat bahwa penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan studi kasus dan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kevalidan data pada penelitian ini diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik agar data yang diperoleh benar keasliannya dan dapat dipertanggungjawabkan, setelah data selesai diperoleh penulis menganalisis menggunakan teknik analisis data Milles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama ada beberapa jenis mitos haji yang berkembang di masyarakat Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik antara lain mitos untuk selalu membiasakan diri rajin sholat dan melaksanakan shalat tepat waktu karena kalau di tanah air rajin maka ketika melaksanakan ibadah haji akan terbiasa melakukan shalat tepat waktu, mitos untuk selalu memperbaiki ucapan atau tutur kata agar tidak ceplas-ceplos atau mengucapkan hal yang tidak sepatutnya diucapkan karena ucapan saat melaksanakan ibadah haji kebanyakan akan diijabah, mitos untuk selalu membiasakan diri melaksanakan ciri-ciri haji mabrur agar saat melaksanakan ibadah haji akan selalu dimudahkan dan sepulangnya terbiasa menjalankan ciri-ciri haji mabrur, dan mitos untuk selalu membiasakan diri memperbaiki ibadah yang ada hanya karena Allah agar saat melaksanakan ibadah haji tidak memikirkan hal-hal lain kecuali ibadah karena Allah. Kedua, mitos tersebut ternyata memiliki dampak terhadap perilaku sosial keagamaan masyarakat desa campurejo, dampak-dampak tersebut dapat terlihat dari yang awalnya kurang membuka diri dengan lingkungan sekarang sering membagikan makanan dan memberikan sedekah kepada orang lain, saling membantu tetanga, mengikuti kegiatan sosial yang ada masyarakat, saling memberikan motivasi untuk berbuat kebaikan, memperbaiki bacaan sholat, melaksanakan sholat dengan tepat waktu, dan mengikuti kajian yang ada di masjid. Pengaruh tersebut dikarenakan adanya pengalaman-pengalaman dari masyarakat yang telah melaksanakan ibadah haji.

Kata Kunci: Mitos, Perubahan Perilaku, Sosial Keagamaan

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1. Tujuan	4
2. Manfaat	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian.....	11
1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	11
2 Sumber dan Jenis Data	11

3.	Teknik Pengumpulan Data.....	12
4.	Teknik Keabsahan Data	14
5.	Teknik Analisis Data	15
F.	Sistematika Penelitian	16
BAB II MITOS DAN PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN ...		18
A.	Mitos.....	18
B.	Perubahan Perilaku Sosial-Keagamaan.....	20
BAB III MITOS DAN PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL-KEAGAMAAN JEMAAH HAJI TAHUN 2022 DI DESA CAMPUREJO KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK		27
A.	Letak Geografis Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik 27	
B.	Sumber Daya Alam Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik33	
C.	Karakteristik Penduduk Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik35	
D.	Karakteristik Jemaah Haji	38
E.	Data Mitos dan Perubahan Perilaku Sosial-Keagamaan Jemaah Haji Tahun 2022 di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik	27
BAB IV ANALISIS DATA MITOS DAN PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL- KEAGAMAAN JEMAAH HAJI TAHUN 2022 DI DESA CAMPUREJO KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK.....		50
A.	Mitos Haji Yang Beredar Di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.....	50
B.	Pengaruh mitos haji pada perubahan perilaku sosial-keagamaan jemaah haji di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik	54
BAB V PENUTUP.....		58

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
C. Penutup.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	65
<i>Lampiran 1 Draft Wawancara</i>	65
<i>Lampiran 2 Dokumentasi</i>	66
<i>Lampiran 3 Surat Balasan Riset</i>	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Batas Wilayah di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik	30
Tabel 2 Kegiatan Rutinan Warga Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik	32
Tabel 3 Sumber Daya Alam di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik	33
Tabel 4 Data tingkat pendidikan di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.....	36
Tabel 5 Data Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik	37
Tabel 6 Data karakteristik jemaah haji Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.....	38
Tabel 7 Perubahan Perilaku sosial keagamaan jemaah haji Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik	43
Tabel 8 Data Ragam Mitos Jemaah Haji Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.....	47

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Data Sumber Daya Manusia Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.....	35
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft Wawancara	65
Lampiran 2 Dokumentasi	66
Lampiran 3 Surat Balasan Riset	70

DAFTAR GAMBAR

gambar 1 Foto gapura Baai Desa Campurejo Kecamatan panceng Kabupaten Gresik.....	27
gambar 2 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.	29
gambar 4 Sketsa peta desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik .	30
gambar 5 Foto Pengajuan Permohonan Riset bersama Pak Lurah Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.	66
gambar 6 Foto pada saat mengurus permintaan dokumen data RPJM dan PRODESKEL bersama Pak Carik Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.	67
gambar 7 Pemberian Surat Permohonan ke KUA bersama Kepala KUA Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.	68
gambar 8 Foto Permohonan Izin Meminta Data Jemaah Haji bersama Kepala KUA Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat memiliki kepercayaan yang terikat dengan mitos yang beredar di daerah masing-masing. Mitos yang beredar di masyarakat seperti jika ingin cepat-cepat menikah maka harus mengambil bunga pengantin secara diam-diam, jika ada gerhana bulan maka ibu hamil dianjurkan untuk masuk kedalam kolong agar ibu dan bayi di kandungannya selamat, jika istri sedang hamil maka suami tidak diperbolehkan untuk membunuh hewan karena dikhawatirkan anak yang dikandung dapat menyerupai hewan yang diburu suami, jika ada ibu hamil yang jatuh maka harus merobek baju yang dipakai dan mengobati luka menggunakan kotoran sapi untuk menolak bala' pada dirinya dan keluarganya, menyediakan sapu lidi, gunting, dan cermin di samping tempat tidur anak bayi, dan masih banyak mitos lainnya.¹

Selain banyak mitos yang beredar tersebut, dalam Islam pada pelaksanaan ibadah haji juga memiliki mitos seperti apa yang dialami di tanah suci merupakan cerminan dari kehidupan seseorang dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Mitos haji atau kepercayaan tersebut sudah mengakar sangat kuat di benak umat Islam, jadi dapat dikatakan bahwa ibadah haji memiliki pengaruh terhadap perilaku keagamaan maupun perilaku sosial pada seseorang.²

Persepsi masyarakat terhadap adanya mitos haji diawali dengan budaya Jawa yang sangat menghormati para kyai, para wali, dan tokoh agama yang menyimpulkan keyakinan bahwa tidak diperbolehkan berbuat sembarangan (hal-hal negatif) di lingkungan makam para wali, kyai, ataupun tokoh agama. Hal tersebut memiliki alasan yakni seseorang yang melakukan

¹ Nur Khosiah, Devy Habibi Muhammad, *Fenomena Mitos yang Berkembang di Masyarakat Post Modern Perspektif Islam*, *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 3 (2), (2019), hal. 225

² Nurazizah Tunisa, *Pengaruh Ibadah Haji Terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat di Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe*, (Skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2020), hal. 80

kebajikan tersebut akan mendapatkan ganjaran setimpal atas perlakuannya. Tak banyak juga seseorang melakukan hal negatif seperti untuk meminta kemakmuran hidup seseorang. Persepsi tidak boleh melakukan hal negatif tersebut kemudian diterapkan oleh masyarakat dalam melaksanakan ibadah haji karena Makkah dan Madinah sebagai tempat pelaksanaan ibadah haji merupakan Haramain atau tempat dari lahir dan meninggalnya Nabi Muhammad saw yang notabennya Rasulullah dari umat muslim dibandingkan para wali, kyai, ataupun tokoh agama.³

Mitos haji tersebut membuat masyarakat yang akan melaksanakan ibadah haji merubah perilakunya untuk lebih baik lagi sebelum tibanya tahun keberangkatan haji agar saat pelaksanaan ibadah haji tersebut tiba, jemaah tersebut dapat menjadi haji dengan predikat mabrur. Dalam hadits Riwayat Bukhari, Rasulullah SAW memberikan hadits yang menjelaskan terkait pahala balasan bagi jemaah yang mendapatkan predikat mabrur yang berbunyi

وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ ۖ

Artinya “haji mabrur tidak ada balasannya melainkan surga.” (HR. Bukhari no.1773 dan Muslim no.1349).

Ibadah haji menjadi mabrur ketika ibadah tersebut dikerjakan sesuai dengan apa yang dikerjakan oleh Rasulullah yang berpedoman syariat, rukun, dan sunnah.⁴ Predikat gelar haji mabrur memang hanya Allah yang mengetahuinya, namun predikat mabrur dijelaskan memiliki ciri-ciri seperti sopan santun dalam bertutur kata, menebar kedamaian bagi semua orang, dan memiliki kepedulian sosial seperti mengenyangkan seseorang yang kelaparan. Penjelasan tersebut dapat menjelaskan bahwasannya ibadah haji tidak semata-mata memberikan dampak bagi kehidupan orang tersebut,

³ Rianita Juniartri, *Pengaruh Mitos Haji pada Keberagamaan Masyarakat Muslim Modern Kelurahan Karang Mulya Tangerang-Banten*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), hal. 4

⁴ Abdul Sattar, dkk, *Implementasi Desain Manasik Haji Alternatif Pembelajaran Manasik Calon Jamaah Haji Kota Semarang* (Semarang: Fatawa Publishing, 2021). Hal. 4

namun juga memberikan dampak berupa sosial-keagamaan di lingkungan masyarakat yang melaksanakan ibadah haji.⁵ Dampak perubahan pada jemaah haji dapat dilihat melalui ibadahnya karena yang mabrur akan lebih giat dalam beribadah baik dalam waktu pelaksanaannya sampai dengan cara pelaksanaannya. Sedangkan dalam kehidupan sosial, jemaah haji yang mabrur akan selalu menebarkan salam, berkomunikasi dengan baik, dan menolong semua orang tanpa memandang statusnya.⁶ Dampak lain berupa manusia tetap juga memiliki rasa kepuasan yang bersifat jasmaniah maupun psikis yang berdampak ingin mendapatkan rasa simpati dan diakui keberadaannya.⁷

Survey awal yang peneliti lakukan, peneliti tertarik pada Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik karena masyarakat di Desatersebut tergolong dalam masyarakat semi modern namun tersebut masih memegang erat adanya mitos-mitos yang melekat di daerah tersebut khususnya mitos haji yang sampai saat ini masih mereka percayai. Dengan keunikan tersebut, penliti menjadi tertarik dan bermaksud untuk meneliti di Desa Campurejo dengan judul “Mitos dan Perubahan Perilaku Sosial-Keagamaan Jemaah Haji Tahun 2022 di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja mitos haji yang beredar di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana pengaruh mitos haji pada perubahan perilaku sosial-keagamaan jemaah haji di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik?

⁵ M. Alvin Nur Choironi, *Tiga Ciri Haji Mabrur Menurut Rasulullah SAW*, 2017, <https://Islam.nu.or.id/haji-umrah-dan-kurban/tiga-ciri-haji-mabrur-menurut-rasulullah-tVHtC>, di akses pada tanggal 14 November 2022

⁶ Rahma Maranti Fitriah, *Perubahan Perilaku Keagamaan Pasca Berhaji (Study Terhadap Tiga Pasang Suami Istri Pasca Haji di Desa Sokanegara Kabupaten Purbalingga)*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), hal 5

⁷ Kurnia Muhajarah, “Krisis Manusia Modern dan Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Ta’di*, 7 (2), (2018), hal. 199

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan mitos haji yang masih beredar di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.
- b. Menganalisis pengaruh adanya mitos haji pada perubahan perilaku sosial-keagamaan bagi jemaah haji tahun 2022 di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

2. Manfaat

Terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis

a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis pada penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang dakwah khususnya bidang manajemen haji dan umrah yang berkaitan dengan mitos haji dan perubahan perilaku sosial-keagamaan seseorang yang telah mengerjakan ibadah haji terhadap adanya mitos haji.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini, diantaranya:

- 1) Di harapkan dapat memberikan gambaran mengenai adanya mitos-mitos haji di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.
- 2) Di harapkan masyarakat dapat melestarikan mitos yang memberikan dampak positif di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.
- 3) Di harapkan jemaah haji dapat mengambil hal-hal positif adanya mitos haji yang beredar di Desa Campurejo.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pencarian yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan beberapa sumber kepustakaan yang dapat dijadikan tinjauan pustaka sebagai bahan perbandingan dan menghindari adanya *plagiarsme* pada pembuatan skripsi. Adapun tinjauan pustaka yang akan di paparkan pada penelitian ini antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Juniartri (2009) “Pengaruh Mitos Haji Pada Keberagaman Masyarakat Muslim Modern Kelurahan Karang Mulya Tangerang-Banten”. Bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh mitos haji pada kehidupan sosial keagamaan masyarakat muslim modern dan mendeskripsikan pengaruh mitos haji pada pemahaman dan perilaku keagamaan masyarakat muslim modern. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mitos-mitos haji yang masih dipercayai yakni seputar pembalasan atas perilaku jamaah ketika berada di Tanah Air maupun saat melaksanakan ibadah haji, sedangkan rumusan masalah ke dua mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pada mitos haji terhadap pemahaman keagamaan yang terlihat seperti paham untuk tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran Allah SWT. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan yang mengarah pada mitos haji. Persamaan tersebut dapat dijadikan rujukan teori yang relevan. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu, lokasi penelitian pada penelitian ini terletak di Kelurahan Karang Mulya Tangerang-Banten sedangkan penelitian yang akan dilakukan terletak di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

Penelitian yang dilakukan oleh Idris (2017) “Kontruksi Ritual Ibadah Haji Pada Masyarakat Sekitar Gunung Bawakaraeng Kab. Gowa”. Bertujuan untuk mendeskripsikan mitos haji yang beredar bahwa naik ke puncak

gunung Bawakaraeng sama seperti melaksanakan ibadah haji. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat menganggap bahwa berhaji di Mekah merupakan keajiban, tetapi masyarakat menganggap bahwa lebih afdhalnya berhaji ke Mekkah dan naik ke puncak Gunung Bawakaraeng pada tanggal 10 Dzulhijjah karena naik ke puncak Gunung Bawakaraeng merupakan penghargaan terhadap seseorang yang sudah berhaji (menunaikan rukun Islam yang kelima). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan yang mengarah pada mitos ibadah haji yang masih di yaini, pada penelitian in imembahas mitos haji dengan naik ke puncak Gunung Bawakaraeng, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mitos yang beredar di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terletak pada lokasi penelitian dan pembahasan mitos yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriah (2019) “Perubahan Perilaku Keagamaan Pasca Berhaji (Study Terhadap Tiga Pasang Suami Istri Pasca Haji di Desa Sokanegara Kabupaten Purbalingga)”. Bertujuan untuk menganalisis perubahan perilaku keagamaan pasca berhaji di masyarakat pasca haji di Desa Sokanegara Kabupaten Purbalingga. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian di analisis menggunakan teknik analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa jemaah haji di Desa Sokanegara Kabupaten Purbalingga mengalami perubahan perilaku keagamaan. Perubahan perilaku tersebut bersifat positif (baik) namun hanya terjalin berupa ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah *swt*. Perubahan tersebut antara lain seperti rutin menjalankan sholat tepat waktu, melaksanakan puasa, mengeluarkan zakat, dan infaq atau sedekah. Sedangkan perubahan perilaku pada masyarakat terlihat tetap sama seperti sebelumnya. Tidak adanya perubahan pada jemaah haji dikarenakan jemaah

haji menganggap setelah melaksanakan ibadah haji merasa lebih baik dari orang lain yang belum pernah melaksanakan ibadah haji. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada pengkajian perubahan perilaku pada jemaah haji dalam pelaksanaan ibadah haji. Persamaan lain yakni metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian di analisis menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Persamaan tersebut dapat dijadikan rujukan teori yang relevan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian dimana penelitian ini ditunjukkan untuk jemaah haji di Desa Sokanegara Kabupaten Purbalingga, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ditunjukkan untuk jemaah haji di Desa Campurejo.

Penelitian yang dilakukan oleh Ruminnisa (2021) “Perilaku Sosial Masyarakat Pasca Berhaji di Dusun Landah Desa Landah Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman masyarakat tentang ibadah haji di Dusun Landah Desa Landah Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah dan mendeskripsikan perilaku sosial masyarakat pasca berhaji di Dusun Landah Landah Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menganalisis data menggunakan teknik analisis Milles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mengenai ibadah haji oleh jemaah haji di Dusun Landah Desa Landah Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah terlihat dari tindakan yang dilakukan, dan perilaku sosial masyarakat seperti berbuat baik terhadap sesama, mengeluarkan zakat, membantu roan, dan berpartisipasi dengan kegiatan masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada pengkajian perubahan

perilaku pada jemaah haji dalam pelaksanaan ibadah haji. Persamaan lain yakni metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian di analisis menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Persamaan tersebut dapat dijadikan rujukan teori yang relevan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian dimana penelitian ini ditunjukkan untuk jemaah haji di Dusun Landah Desa Landah Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ditunjukkan untuk jemaah haji di Desa Campurejo.

Penelitian yang dilakukan oleh Husna (2017) “Dampak Ibadah Haji Terhadap Perilaku Jemaah Haji (Studi Deskriptif Analisis di Gampong Sukaramai Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak ibadah haji terhadap perilaku keagamaan jemaah haji di Gampong Sukaramai Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analitis (penelitian pada status kelompok manusia, objek, kondisi, system pemikiran, ataupun peristiwa pada masa sekarang untuk menyajikan data deskripsi secara sistematis) dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara yang selanjutnya di analisis dengan mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ibadah haji yang dilakukan jemaah haji di Gampong Sukaramai Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh memberikan dampak baik terhadap perilaku keagamaan. Perilaku tersebut ditunjukkan seperti berjamaah, membantu anak yatim, pengajian, dan berpartisipasi dalam pembangunan masjid. Perilaku lain terlihat seperti menjadi teladan bagi masyarakat lain yang belum melaksanakan ibadah haji. dan ada juga jemaah yang belum menerapkan teladan dan amalan-amalan yang pernah dilakukan selama berada di Tanah Suci bagi masyarakat di Gampong Sukaramai Kecamatan Baiturrahman

Kota Banda Aceh. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada ruang lingkup kajian perilaku jemaah haji terhadap dampak melaksanakan ibadah haji. Selain itu, Persamaan lain yakni metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara yang kemudian di analisis menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Persamaan tersebut dapat dijadikan rujukan teori yang relevan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada focus penelitian, penelitian ini membahas dampak sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai mitos haji dan perubahan perilaku sosial-keagamaan calon jemaah haji. Selain itu, perbedaan lain terlihat pada lokasi penelitian dimana penelitian ini terletak di Gampong Sukaramai Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan akan dilaksanakan di Desa Campurejo.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2022) “Sastra Lisan: Pengaruh Mitos di Tanggung Kramat”. Bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh mitos terhadap masyarakat Tanggungkramat. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif dengan teknik pengamatan, wawancara, dan pencatatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara mitos terhadap aktivitas masyarakat Tanggung Kramat dibuktikan dengan warga selalu mengadakan sedekah secara rutin, selain itu masyarakat sampai sekarang tetap mempercayai mitos Mbah Nganten di Dusun Kramat, Mbah Nggolo di Dusun Tanggungan, Sumur Bumbung, dan Buyut Nolo di Dusun Kleco. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pengkajian kepercayaan mitos yang ada di daerah masing-masing. Persamaan tersebut dapat membantu penulis dalam memperkaya pembahasan terkait mitos. Selain itu persamaan lain juga terletak pada metode penelitian dengan menggunakan teknik wawancara. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu perbedaan objek dan subjek penelitian yang akan

membuat penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan mendapati hasil yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Isidayati (2007) “Fungsi Mitos Dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Pendukungnya (The Function of Myth in Social Cultural Life of Its Supporting Community)”. Bertujuan untuk menganalisis cara mitos yang mempengaruhi persepsi dan merestrukturasi kognitif masyarakat dan mendeskripsikan bagaimana wujud dan bentuk mitos pada perilaku prososial masyarakat. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap adanya mitos yang beredar memberikan ekspresi yang beragam yang didasari oleh pengalaman empiris yang dialami oleh masyarakat dari dampak yang ditimbulkan oleh mitos daerah setempat. Hasil selanjutnya menunjukkan bahwa eksistensi mitos pada daerah tersebut berimplikasi seperti munculnya perilaku prososial di tengah masyarakat seperti bentuk penghormatan dan kepatuhan masyarakat terhadap mitos yang beredar karena mitos tersebut dianggap sebagai warisan nenek moyang dan bagian dari para leluhur atau sesepuh yang telah mendahului. Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kajian pembahasan yakni mitos. Selain itu persamaan lain terletak pada metode penelitian yang dilakukan yakni menggunakan metode penelitian kualitatif dengan dibantu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kajian mitos yang akan dibahas, penelitian ini membahas mitos sendang seliran dan perilaku sosial masyarakat setempat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mitos haji yang beredar di Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk metode berfikir penggunaan teknik penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dan terjamin kebenarannya.

1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menelaah kondisi objek secara alamiah dan digunakan untuk mencari data mendalam.⁸ Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mencari suatu kondisi objek yang alamiah dan pengumpulan datanya akan dicek kevalidannya menggunakan triangulasi serta hasil dari penelitiannya lebih menekankan pada makna daripada generalisasinya.⁹ Moleong (2000: 3) menyatakan bahwasanya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk teks deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tidak tertulis (lisan) dari informan atau sumber data yang dilakukan wawancara.¹⁰

2 Sumber dan Jenis Data

Sumber data dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Sumber dan jenis data primer

Sumber data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung tanpa adanya pelantara dari orang lain.¹¹ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah jemaah haji Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik tahun 2022. Sedangkan jenis data primer pada penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan secara langsung dengan berpedoman draft

⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV. Syakir Media Press)

⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Manajemen", (Bandung: Alfabeta: 2018). hal. 347

¹⁰ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 3

¹¹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hal. 53

wawancara yang sudah dibuat penulis sebelum dilakukannya penelitian.

b. Sumber dan jenis data sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (informasi yang diperoleh dari orang lain).¹² Sumber data sekunder sebagai penguat data penelitian ini adalah tokoh agama, tokoh masyarakat, masyarakat sekitar, dan keluarga jemaah yang dapat menjawab pengaruh pada penelitian ini. Sedangkan jenis data sekunder pada penelitian yaitu wawancara untuk menghasilkan informasi yang dapat memperjelas informasi yang sudah didapatkan dari sumber data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang sudah disusun secara terstruktur yang akan di lakukan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data secara keseluruhan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.¹³ Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemantauan, memperhatikan, dan mengamati suatu objek dengan menggunakan seluruh indera.¹⁴ Metode observasi menjadi salah satu pilihan metode dalam teknik pengumpulan data karena observasi secara metodologis memiliki karakter yang kuat. Metode Observasi sendiri ialah kegiatan untuk mengkaji proses dan perilaku. Dimana metode ini selalu menggunakan mata dan telinga sebagai instrumen

¹² Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hal. 53

¹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 138

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 133

untuk merekam data.¹⁵ Metode observasi tidak hanya digunakan pada saat proses kegiatan pengamatann dan pencatatan, namun observasi juga dapat mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi pada fenomena sekitar.¹⁶

Metode observasi memiliki kegunaan untuk mengamati aktivitas dengan teknik melihat, memperhatikan, dan mencatat fenomena yang dibutuhkan.¹⁷ Penelitian ini membutuhkan teknik observasi yang digunakan untuk melihat secara langsung perubahan yang dilakukan calon jemaah haji.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data dengan memperoleh keterangan dengan cara menatap muka antara peneliti dengan informan.¹⁸ Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan informasi dengan menyiapkan keperluan penelitian seperti membuat pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu yang dapat membantu menggali data.¹⁹ Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti datang ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara dengan mendengarkan jawaban dari informan.

c. Dokumentasi

¹⁵ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), hal. 41

¹⁶ Hasyim Hasanah, *Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*, *Jurnal At-Taqaddum*, 8 (1), (2016), hal. 42

¹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 143

¹⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 193

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta: 2018). Hal. 309.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan temuan penelitian.²⁰ Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang datanya berupa catatan tentang peristiwa yang sudah berlalu dalam waktu dekat maupun dalam waktu yang cukup lama. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya.²¹ Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mendokumentasikan perubahan-perubahan sosial dan keagamaan perilaku dari jemaah haji.

4. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini di uji dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

a. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan pengujian keabsahan data dengan mengecek kembali data atau informasi yang sudah di dapatkan dengan sumber yang sama namun dengan cara yang berbeda.²² Triangulasi teknik difungsikan sebagai alat untuk mengecek keabsahan data dengan mengumpulkan data dari sumber yang sama dengan cara yang berbeda-beda.²³ Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk triangulasi teknik

b. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan pengecekan yang digunakan untuk menguji kembali data yang sudah di dapatkan

²⁰ Husaini Usman, Purnomo Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 69

²¹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Manajemen*", (Bandung: Alfabeta: 2018). Hal. 240.

²² Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 330

²³ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 330

dengan menanyakan kebenaran data tersebut dengan sumber lain yang masih ada hubungannya dengan sumber primer.²⁴

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data milik Miles dan Huberman. Dalam buku karya Sugiono, Miles dan Huberman menyebutkan bahwa teknik analisis data mempunyai tiga tahapan, antara lain reduksi data, dan penarikan kesimpulan.²⁵

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, dan penyederhanaan data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Kegiatan reduksi data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah mencari kebutuhan data. Reduksi data dapat dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan alur terpenting dalam teknik analisis data. Penyajian dilakukan dengan memahami apa yang sedang terjadi pada temuan penelitian, dan akan dituliskan dalam bentuk teks naratif. Tahap ke dua ini yakni menyajikan data penelitian. Data yang sudah didapatkan kemudian disajikan dengan cara mendisplay data secara sistematis dengan menyajikan transkrip wawancara agar mempermudah untuk memahami dan merencanakan langkah selanjutnya.²⁶

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses melakukan tinjauan ulang terhadap temuan penelitian untuk menguji

²⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 244

²⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 246

²⁶ Sugiyono, *"Memahami Penelitian Kualitatif"*, (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal 95

kebenaran dan kecocokan agar data yang di dapatkan benar-benar absah dan tidak dapat diragukan lagi.

F. Sistematika Penelitian

Bagian pertama berisi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan skripsi, motto, abstrak, daftar isi.

BAB I : Pendahuluan

Memuat pembahasan pendahuluan yakni latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Kerangka Teori Mitos dan Perubahan Perilaku Sosial-Keagamaan

Jemaah Haji Tahun 2022 di Desa Capurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

Memuat pembahasan kerangka teori yang berkaitan dengan variabel penelitian. Bab ini mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan mitos dan perubahan perilaku sosial-keagamaan

BAB III : Data Mitos dan Perubahan Perilaku Sosial-Keagamaan

Jemaah Haji Tahun 2022 di Desa Capurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

Keagamaan Calon Jemaah Haji Tahun 2022 di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Memuat gambaran umum letak geografis daerah penelitian, profil data jemaah haji, data mitos haji di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, dan data pengaruh adanya mitos haji pada perubahan perilaku sosial keagamaan jemaah haji.

BAB IV : Analisis Data Mitos dan Perubahan Perilaku Sosial-Keagamaan Jemaah Haji Tahun 2022 di Desa Capurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

Memuat analisis mitos haji pada perubahan perilaku sosial-keagamaan calon jemaah haji tahun 2022 di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

BAB V : Penutup

Memuat kesimpulan, saran-saran, keterbatasan penelitian, penutup, daftar pustaka, draft wawancara, dan lampiran lainnya yang terkait dengan penelitian, serta daftar riwayat hidup penelitian.

BAB II

MITOS DAN PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN

A. Mitos

Mitos berasal dari bahasa Yunani dari kata “Mithos” yang memiliki arti dari mulut ke mulut yang dapat dimaknakan cerita informal dari suatu suku yang diteruskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Mitos juga didefinisikan sebagai hal yang menceritakan kejadian masa lalu yang dianggap benar terjadi.²⁷ Mitos merupakan salah satu hal yang berkembang di masyarakat dan mitos sudah menjadi kepercayaan pada masing-masing daerah. Mitos merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dan dihindari keberadaannya pada kehidupan bermasyarakat. Humaeni mengemukakan bahwa mitos merupakan suatu hal yang diperlukan manusia untuk mencari kejelasan terkait keyakinannya dalam alam dan lingkungannya.²⁸ Meskipun zaman sudah berkembang pesat, namun mitos tidak akan bisa tenggelam dan punah.²⁹ Banyak tokoh ilmuwan yang menyebutkan bahwa mitos hanya merupakan kumpulan cerita tradisional yang diceritakan dari generasi ke generasi di suatu bangsa.³⁰

Masyarakat zaman dahulu sangat meyakini dan percaya akan kebenaran mitos dan menjadikan mitos sebagai rujukan dalam nasihat menjalani kehidupan sehari-harinya. Adanya berbagai tindakan unik dalam kehidupan bermasyarakat sesungguhnya merupakan salah satu pengimplementasian dari mitos. Mitos terkadang memang berupa cerita yang sulit di pahami secara logika, namun mitos sering dijadikan sebagai sumber kebenaran ya. Mitos yang berkembang nyata. Mitos yang berkembang di

²⁷ Christensen, *The “Wild West”: The Life and Death of a Myth*, (South West: Review, 2008), hal. 310

²⁸ Ayatullah Humaeni, Makna Kultural Mitos dalam Budaya Masyarakat Banten, *Jurnal Antropologi Indonesia*, 33 (3), (2012), hal. 160

²⁹ Nur Khosiah, Devy Habibi Muhammad, *Fenomena Mitos yang Berkembang di Masyarakat Post Modern Perspektif Islam*, *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 3 (2), (2019), hal. 223

³⁰ Wadiji, *Akulturasi Budaya Banjar di Benua Halat*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2011), hal. 11

setiap daerah dapat membuat seseorang menjadi berusaha untuk mengetahui hakekat dari keberadaannya di dunia ini. Seseorang akan senantiasa berusaha memahami diri dan kedudukannya dalam suatu komunitas, sebelum mereka memutuskan sikap dan tindakannya dalam upaya mengembangkan.³¹ Mitos memiliki tujuan sebagai pemberi peweling atau nasihat mengenai apa yang nyata dan penting untuk dilakukan serta tidak dilakukan bagi kehidupan kelompok masyarakat.³²

Sebagian besar kegiatan yang ada di masyarakat diikuti disertai dengan mitos-mitos yang mempunyai nilai sakral di daerahnya. Baik masyarakat tradisional (masyarakat *preliterate*) maupun masyarakat modern menggunakan mitos-mitos dimaksudkan untuk membuat masyarakat yakin bahwa kejadian yang dimitoskan mempunyai nilai sakralitas yang tidak boleh di remehkan atau dihina.

Mitos secara harfiah dapat di bedakan menjadi tiga jenis³³, antara lain sebagai berikut:

1. Mitos simbolis atau spekulatif

Mitos pada jenis ini merupakan kejadian yang ditafsirkan secara simbolis tata semesta alam atau tata masyarakatnya.

2. Mitos *aetologis*

Mitos pada jenis ini merupakan mitos yang bergabung dalam bentuk cerita yang menerangkan suatu praktek (karangan, pemerintahan, adat istiadat, dan sebagainya) dan dapat di karakan bahwa mitos memiliki arti yang sangat dalam.

3. Mitos *sage*

Mitos pada jenis *sage* dimaksudkan sebagai cerita legendaris mengenai seseorang yang akan menjadi cikal bakal pahlawan dari zaman lampau.

³¹ I Wayan Kariarta, Kontemplasi Diantara Mitos dan Realitas, Jurnal Prodi Teologi Hindu, 1 (1), (2019), hal. 37

³² Mia Angeline, Mitos dan Budaya, Jurnal Humaniora, 6 (2), (2015), hal. 191

³³ Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hal.

Mitos pertama-tama dimengerti sebagai percobaan manusia untuk mencari jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan mengenai alam semesta termasuk dirinya sendiri. Pertanyaan yang ceritakan manusia tentang kejadian alam semesta sebenarnya sudah terjawab, namun jawaban yang diberikan justru dalam bentuk mitos yang artinya penjelasan yang sama sekali meloloskan diri dari setiap kontrol manusia. Jadi dapat dikatakan bahwa mitos adalah keirasionalan atau takhayul atau khayalan. Berdasarkan pengertian mitos tersebut, penulis menyimpulkan bahwa mitos dapat diartikan sebagai peristiwa yang beredar dari masa lampau dengan penyebaran turun temurun dari nenek moyang yang percaya kebenarannya.

Pada konteks ibadah haji, mitos seakan akan sudah menjadi kepercayaan umum bahwa mitos haji yang beredar menceritakan bahwa apa yang dialami seseorang (jemaah haji) di Tanah Suci merupakan cerminan dari kehidupan seseorang tersebut ketika di Tanah Air. Filosofinya jika seseorang melaksanakan ibadah haji dengan mulus tanpa adanya hambatan pelaksanaan maka orang tersebut dinilai saat di tanah air ia adalah orang yang baik dalam segala perilaku dan perbuatan kesehariannya. Namun jika seseorang merasakan sebaliknya maka ia merupakan orang yang kurang baik dalam kehidupan bermasyarakat di Tanah Air. Dengan perbuatan-perbuatan baik atau buruk tersebut, mitosnya pada saat melaksanakan ibadah haji akan langsung mendapatkan konsekuensi ganjaran yang setimpal dan harus dilalui secara tulus dan ikhlas. Kebanyakan jika jemaah mendapatkan balasan dari apa yang dilakukan, jemaah tidak akan berani menceritakan dengan terbuka dan berusaha menutup rapat-rapat pengalaman kurang menyenangkan yang dapat disebut sebagai aib.³⁴

B. Perubahan Perilaku Sosial-Keagamaan

Perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam struktur kehidupan manusia diyakini sebagai suatu peristiwa yang mempunyai proses

³⁴ Abu Su'ud, *Mitos-Mitos dalam Haji*, 2008, <https://www.Undisclosed-Recipient;@freelist.org>, di akses pada tanggal 15 November 2022

atau mekanisme tertentu. Terjadinya proses perubahan social karena kontak dengan budaya lain, sistem pendidikan formal yang maju, sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan untuk maju, Toleransi, dan Sistem terbuka.³⁵ Kreitner dan Kinicki mengatakan bahwa pengaruh merupakan kekuatan (eksternal dan internal) yang dapat mendorong timbulnya kebutuhan untuk melakukan perubahan.³⁶ Soekanto dalam bukunya menjelaskan bahwa Gillin dan Gillin, mengartikan perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, dan ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Soekanto dalam bukunya juga mendefinisikan menurutnya perubahan sosial adalah segala perubahan yang terjadi dalam lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya.³⁷

Definisi lain disebutkan oleh Paemore yang mengemukakan bahwa perubahan dapat terjadi kapan saja pada diri kita maupun sekeliling kita, dan bahkan kadang-kadang kita tidak menyadari bahwa hal tersebut berlangsung. Menurutnya dijelaskan bahwa perubahan memiliki arti harus berubah dalam cara mengerjakan atau berfikir mengenai sesuatu dapat buruk menjadi baik, murah menjadi mahal, sedikit menjadi banyak, atau sebaliknya.³⁸

Berdasarkan definisi tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa perubahan merupakan peluang untuk dapat meninggalkan kebiasaan lama yang sudah melekat kuat menjadi hal baru yang lebih baik lagi.

Perubahan sosial-keagamaan diartikan sebagai sebuah gerakan sosial yang lahir dari semangat keagamaan.³⁹ Perubahan dapat di latar belakang

³⁵ Soerjono Soekanto, *Fungsionalisme Impretive*. (Jakarta : Rajawali, 1982), hal. 302

³⁶ Kreitner dan Kinicki, *Organization Behavior*, (New York: McGraw-Hill, 2001), hal.

659

³⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar: edisi baru keempat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hal. 332

³⁸ William Pasmore, *Creating Strategic Change: Designing The Flexible, High-Performing Organization*, (New York: John Wiley & sons, 1994), hal. 3

³⁹ Fahri Hidayat, *Perubahan Sosial-Keagamaan di Komunitas Ahmadiyah Dusun Krucul Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara*, *JPA*, 20 (1), (2019), hal. 52

oleh dua faktor, yaitu perubahan terencana, dan perubahan tidak terencana. Perubahan terencana merupakan kegiatan dengan arti untuk memenuhi tujuan perencanaan. Sedangkan perubahan tidak terencana dapat didefinisikan sebagai pergeseran kegiatan karena adanya kekuatan yang sifatnya eksternal dan di luar kontrol seseorang. Perubahan akan menimbulkan kejadian yang harus dihadapi oleh seseorang. Meskipun perubahan tidak secara langsung memberikan manfaat besar namun seseorang pastinya akan melakukan perubahan demi memperbaiki perilaku dan aktivitas buruk dihidupnya.⁴⁰

1. Perilaku Sosial

James P. Chaplin dalam Nurfirdaus mengatakan bahwa perilaku sosial adalah kumpulan reaksi, perbuatan, aktivitas, atau tanggapan seperti proses belajar, berpikir, ataupun bekerja.⁴¹ Sejalan dengan hal tersebut, Krech Crutch menyebutkan bahwa perilaku sosial yang tampak pada respon terhadap orang lain terhadap adanya timbal balik melalui perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat bagi orang lain.⁴² Perubahan sosial dapat dikatakan sebagai perubahan dalam hubungan interaksi antar individu, organisasi atau komunitas yang bertalian dengan struktur sosial atau pola nilai dan norma.⁴³

Secara umum perubahan sosial menandakan suatu pergeseran terhadap tradisi atau terhadap semua bentuk sosial dan budaya yang dikenal masa lalu.⁴⁴ Hal ini diperkuat lagi oleh suatu teori perubahan sosial, bahwa perubahan sosial tidak akan terjadi jika tidak

⁴⁰ Greenberg, dkk, *Behavior In Organization*, (New Jersey: Prentice Hall, 1997), hal. 550

⁴¹ Nunu Nurfirdaus, Risnawati, *Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Prilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN Windujanten)* ,4 (1), (2019), hal. 40

⁴² Ruminnisa, *Perilaku Sosial Masyarakat Pasca Berhaji di Dusun Landah Landah Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah*, (Skripsi Universitas Islam Neeri Mataram, 2021), hal. 18

⁴³ Lorentius Goa, *Perubahan Sosial dalam Kehidupan Bermasyarakat*, *Jurnal Kateketik dan Pastoral*, (2017), hal. 54

⁴⁴ Michel Bassand, *Urbanisasi dan modernisasi: Sisi lain dari Mata Uang yang Sama*, (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 1989), hlm. 251

mempunyai dampak terhadap perubahan-perubahan dalam norma dan nilai. Maka hampir mustahil ditemukan proses perubahan tanpa akibat-akibat sosial, khususnya menyangkut nilai dan norma agama.⁴⁵ Bandura dalam buku oleh Syah mengemukakan adanya perubahan sosial dan moral terjadi karena adanya *imitation* (peniruan perilaku) dan *modelling* (penyajian contoh perilaku) sedangkan sikap, perilaku sosial dan moral dapat dikembangkan dengan cara *conditioning* (pembiasaan merespon) dan *imitation* (peniruan) terhadap model.⁴⁶ Bentuk perilaku sosial menurut Max Weber dalam Abd. Rasyid Masri dibagi menjadi empat,⁴⁷ antara lain sebagai berikut:

a. Rasionalitas instrumental (zweckrationalitat)

Tindakan pada bentuk perilaku sosial ini dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian antara cara yang digunakan dengan tujuan yang akan dicapai.

b. Rasionalitas yang berorientasi (wertationalitat)

Tindakan pada bentuk perilaku sosial ini dilakukan dengan meninjau manfaat untuk pelakunya dan tidak mementingkan tujuan yang akan dicapai. Pelaku hanya menganggap kegiatan ini baik atau buruk untuk dilakukan.

c. Tindakan tradisional (traditionelle handlung)

Tindakan pada bentuk perilaku sosial ini dilakukan dengan didorong oleh emosional dan berorientasi kepada tradisi masa lampau tanpa perencanaan secara sadar.

d. Tindakan afektif (effection handlung)

⁴⁵ Zdenek Suda, *Sistem Sosio ekonomik Sebagai Variabel dalam Proses Modernisasi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1989), hlm. 203-204

⁴⁶ Muhibbin Syah 2010. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 162

⁴⁷ Abd, Rasyid Masri, *Mengenal Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Makasar: Alauddin Press, 2010), hal. 149

Tindakan pada bentuk perilaku sosial ini dilakukan dengan didominasi perasaan atau emosi yang spontan seperti cinta, ketakutan, kemarahan, atau kegembiraan.

2. Perilaku keagamaan

Perilaku keagamaan sangat erat kaitannya dengan manusia sebagai pelaku dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Manusia sebagai tokoh dalam menjalankan perilaku kesharian akan di pengaruhi oleh lingkungannya.⁴⁸ Didalam perspektif Islam, perilaku lebih disebut juga dengan kata akhlak. Kata “Akhlak” menunjukkan sejumlah sifat tabiat fitri (asli) pada manusia dan sejumlah sifat yang diusahakan hingga seolah-olah fitrah.⁴⁹ Akhlak merupakan kehendak jiwa manusia yang memunculkan suatu perbuatan karena kebiasaan melakukan sesuatu tanpa pertimbangan terlebih dahulu.⁵⁰

Menurut Aminuddin, akhlak terbagi menjadi dua macam yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. akhlak terpuji merupakan sikap sederhana yang tidak berlebihan, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepat janji, istiqomah, sabar, dan syukur. Sedangkan akhlak tercela merupakan perilaku yang dilarang dan dibenci Allah karena bertentangan dengan akhlak terpuji. Dalam Islam, perilaku keagamaan terdiri dari tiga aspek yaitu akidah, ibadah dan akhlak. Totalitas ketiga aspek inilah yang mewujudkan sikap keberagamaan seorang muslim. Seorang muslim diperintahkan untuk beribadah sebaik-baiknya, selain itu mereka juga dituntut berakhlak mulia dan menjaga hubungan sosial bersama orang lain⁵¹. Ketiga aspek ajaran pokok dijelaskan sebagai berikut:

⁴⁸ Abdul Rahman, dkk, “*Gamification Elements and Their Impacts on Teaching and Learning-a Review*”, *The International Journal of Multimedia and Its Applications*, 10 (6), (2018)

⁴⁹ Nurazizah Tunisa, *Pengaruh Ibadah Haji Terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat di Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe*, (Skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2020), hal. 23

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 57

⁵¹ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 93

a. Akidah

Akidah dalam hal ini mencontoh strategi nabi Muhammad ketika memperkenalkan konsep dakwah dalam Islam, beliau mengajak manusia untuk mempercayai ajaran Islam terlebih dahulu tanpa keraguan sedikitpun. Wujud keberagamaan seorang muslim berdasarkan akidah, dimulai dengan pengakuan keIslaman melalui syahadat yang tidak hanya di ucapkan dengan lisan atau keyakinan hati, tetapi dimanifestasikan pula dalam bentuk ibadah dan akhlak. Akidah merupakan suatu yang mengharuskan hati untuk membenarkan adanya Allah, yang membuat jiwa tenang, dan tentram, serta membersihkan diri dari keraguan. Secara etimologi akidah diambil dari Bahasa Arab yaitu “aqada-ya’qidu-aqdan” yang memiliki arti ikatan, perjanjian, simpul dan kokoh. Sedangkan menurut terminologi akidah merupakan perkara yang wajib untuk diyakini keberadaannya oleh hati manusia tanpa adanya keraguan.⁵²

b. Ibadah

Ibadah secara umum merupakan bentuk penghambaan diri manusia kepada Alla dengan menaati dan melaksanakan segala perintah dan anjurannya serta menjauhi larangan karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan dan perbuatan. Ibdah dapat dicontohkan bahwa jemaah haji harus memepersiapkan mental dan sipritualnya dengan baik seperti harus memiliki keikhlasan karena ibadah haji semata-mata hanya memenuhi panggilan Allah swt, bukan karena adanya motivasi untuk berniaga, rasa sombong ingin pamer, ingin dipandang, dan ingin dihormati. Persiapan tersebut dapat dilakukan dengan cara menyempurnakan ibadah shalat fardu dan

⁵² Rahmat Solihin, Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasan Ibtibaiyah, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), hal. 6

sunah, membisakan diri shalat di masjid, membaca al-qur'an, dan memperbanyak istighfar.⁵³

c. Akhlak

Akhlak secara terminologi diartikan sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang muncul secara spontan tanpa pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak menentukan dorongan dari luar.⁵⁴ Akhlak merupakan sifat-sifat yang diperintahkan oleh Allah kepada seorang hamba-hambanya untuk dimiliki ketika ia melaksanakan berbagai aktivitasnya.⁵⁵ Dalam kepustakaan, kata akhlak diartikan sebagai sikap yang melahirkan perilaku atau tingkah laku baik dan buruk yang dapat dinilai oleh orang lain.⁵⁶ Akhlak terbagi menjadi dua yakni akhlak kepada Allah dan akhlak kepada manusia. Akhlak kepada Allah dicontohkan dengan beribadah hanya karena ingin mencari ridho Allah, dan akhlak kepada manusia dicontohkan selalu menerapkan perilaku baik pada sesama.⁵⁷

⁵³ Anasom, dkk, *Buku Wajib Jemaah Haji Panduan Perjalanan Jemaah Haji (Membimbing Jemaah Haji Menjadi Mandiri dan Mabror)*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2021), hal. 46

⁵⁴ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 96

⁵⁵ Muhammad Husain Abdullah, *Studi Dasar Pemikiran Islam*, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2001), hal. 100

⁵⁶ M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 346

⁵⁷ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 134-135

BAB III
MITOS DAN PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL-KEAGAMAAN
JEMAAH HAJI TAHUN 2022 DI DESA CAMPUREJO KECAMATAN
PANCENG KABUPATEN GRESIK

A. Letak Geografis Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

gambar 1

Foto gapura Baai Desa Campurejo Kecamatan panceng Kabupaten Gresik.



Desa Campurejo pada zaman dahulu bernama Desa Nyamploeng (keceplung atau jatuh ke dalam air) yang memiliki makna mudah tertarik, kemudian Desa tersebut berganti nama menjadi Campurejo yang berasal dari kata “campur” yang memiliki arti bergabung dan “rejo” yang berarti jaya atau kejayaan. Kata campur dan rejo tersebut kemudian digabung menjadi kata “campurejo” dengan harapan yang bergabung atau tinggal dan menetap pada Desa tersebut akan merasakan atau mendapatkan kejayaan, keberuntungan, atau kemakmuran sampai anak cucu mereka lahir. Desa campurejo dalam pemekaran wilayahnya terbagi menjadi 3 (tiga) pedukuan, yakni Dusun Rejodadi (dulunya bernama Dusun Mojosir), Dusun Sidorejo (dulunya bernama Dusun Mojokopek), dan Dusun Karang Tumpuk.⁵⁸

⁵⁸ Abd Karim, Peraturan Desa Campurejo Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa) Desa Campurejo Kecamatan Panceng Tahun 2020-2025, (Campurejo, 2019), hal. 12

Desa Campurejo memiliki arsip data yang rapi dan terstruktur, hal tersebut dibuktikan dengan adanya struktur organisasi bagi kepemimpinan pejabat Desa Campurejo yang dimulai pada tahun 1889 sampai pada tahun ini (2023). Dari tahun 1889 sampai dengan sekarang ini Desa Campurejo belum pernah mengalami kekosongan pemerintahan. Hal tersebut membuktikan bahwa sistem pemerintahan di Desa Campurejo berjalan dengan lancar. Rerganisasi dari pejabat Desa Campurejo dari tahun 1889 sampai saat ini telah terganti sebanyak 10 (sepuluh) kali, nama dan tahun menjabat ketua-ketua tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Bapak Singo Sabat (Periode tahun 1889-1929)
- b. Bapak Sabat Singosari (Periode tahun 1932-1967)
- c. Bapak Abd Shomad (Periode tahun 1968-1970)
- d. Bapak Safnan Farid Alwi (Periode tahun 1971-1973)
- e. Bapak H. Moch Shaleh (Periode tahun 1974-1981)
- f. Bapak Kadam Wijaya (Periode tahun 1982-1987)
- g. Bapak Sumanta Djoko Lelono (Periode tahun 1988-2000)
- h. Bapak H. Moh Syaikhu Jamaluddin (Periode tahun 2001-2007)
- i. Bapak H. Aminuddin Aziz (Periode tahun 2007-2019)
- j. Bapak Amudi, S.Pd (Periode tahun 2019 sampai Sekarang)

gambar 2
Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

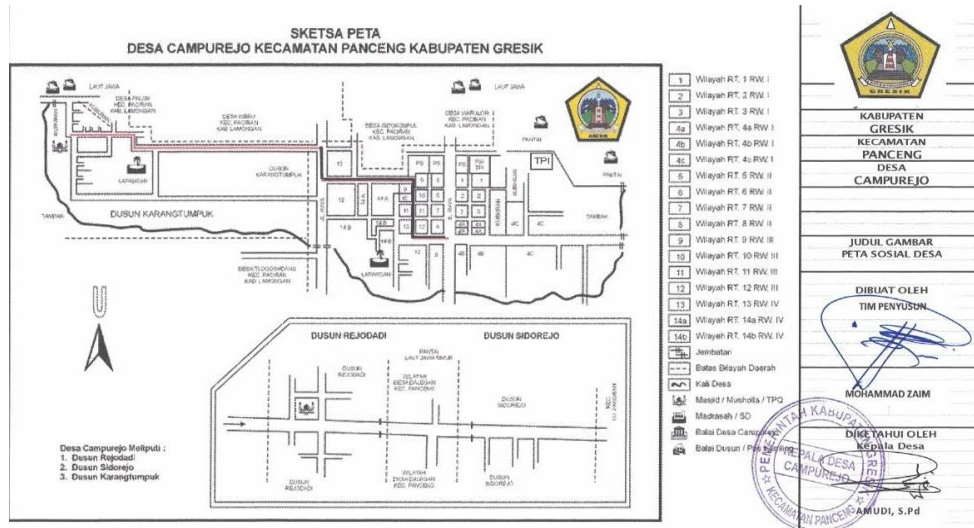


Sumber: Peraturan Desa Campurejo Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa) Desa Campurejo Kecamatan Panceng Tahun 2020-2025.

Struktur pemimpin di Desa Campurejo dari zaman dahulu sampai zaman sekarang ini pernah mengalami kekosongan, namun hal tersebut tidak membuat Desa Campurejo menjadi Desa yang tidak memiliki pemimpin, desa tersebut tetap mematuhi apapun yang sudah ditetapkan dan mengikuti peraturan yang telah dibuat demi kebaikan bersama. Desa Campurejo sampai saat ini sudah sampai pada 10 pemimpin, artinya Desa Campurejo bukanlah Desa yang masih muda usianya.⁵⁹

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Mohammad Zaim selaku Pak Carik atau Sekretaris Desa, pada tanggal 13 Februari 2023

gambar 3
Sketsa peta desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik



Sumber: Peraturan Desa Campurejo Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa) Desa Campurejo Kecamatan Panceng Tahun 2020-2025.

Desa Campurejo merupakan salah satu dari 14 (empat belas) Desa lain di wilayah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Desa Campurejo secara administratif merupakan daerah yang berada di wilayah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Topografi ketinggian pada Desa campurejo berupa daratan dengan tinggi kurang lebih 1 (satu) M di atas permukaan air laut. Desa campurejo memiliki batas wilayah⁶⁰ sebagai berikut:

Tabel 1
Batas Wilayah di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

No	Batas Wilayah	Keterangan
1	Batas Wilayah Desa Campurejo Bagian Utara	berbatasan dengan Desa Warulor Kecamatan Paciran
2	Batas Wilayah Desa Campurejo Bagian Selatan	berbatasan dengan Desa Banyutengah, Desa Ketanen, dan Desa Prupuh

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Amudi selaku Kepala Desa, pada tanggal 13 Februari 2023

No	Batas Wilayah	Keterangan
3	Batas Wilayah Desa Campurejo Bagian Timur	berbatasan dengan Desa Ngemboh Kecamatan Ujung Pangkah
4	Batas Wilayah Desa Campurejo Bagian Barat	berbatasan dengan Desa Telogosadang dan Desa Sidokelar

Sumber: Peraturan Desa Campurejo Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa) Desa Campurejo Kecamatan Panceng Tahun 2020-2025.

Desa Campurejo termasuk Desa yang memiliki akses jalan mudah dijangkau karena kondisi jalan sudah dalam kondisi beraspal dan pavingan. Namun, untuk jangkauan transportasi darat secara umum seperti bus masih terasa sulit ditemui dan jarang lewat karena letak Desa Campurejo lumayan cukup jauh dari jalan raya.⁶¹ Desa tersebut tertelak di 4 (empat) KM kearah Barat dari Kecamatan Panceng dengan luas wilayah 407,830 (empat ratus tujuh ribu delapan ratus tiga puluh rupiah) Ha. Jarak tempuh dari Desa Campurejo sampai ke Kecamatan Panceng kurang lebih hanya 3 (tiga) km dengan lama waktu tempuh sekitar 20 (dua puluh) menit, sedangkan jarak tempuh dari Desa Campurejo sampai ke Kabupaten Gresik kurang lebih 35 (tiga puluh lima) km dengan lama waktu tempuh sekitar 1,25 jam.⁶²

Akses perekonomian masyarakat Desa Campurejo dapat dikatakan mudah diakses karena terdapat banyak toko sembako dan toko kebutuhan rumah tangga yang tersedia di jalan raya serta memiliki 1 (satu) buah pasar desa seluas 4.500 (empat ribu lima ratus) Ha. Akses kesehatan masyarakat Desa Campurejo dapat dibidang sangat mudah untuk dijangkau karena terdapat polindes atau puskesmas, 2 (dua) rumah bidan bersalin, dan beberapa dokter dirumah praktik yang melayani masyarakat setempat.⁶³

⁶¹ Ellya Rosa, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Tambak Garam Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hal. 1

⁶² Amudi, *Laporan Pertanggungjawaban Pemerintah Desa Campurejo Kec Panceng Kab. Gresik Tahun 2021*, (Campurejo, 2021), hal. 3

⁶³ Ellya Rosa, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Tambak Garam Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hal. 84

Desa Campurejo memiliki banyak kegiatan yang dapat mempererat tali silaturahmi antar warga, kegiatan tersebut antara lain dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Kegiatan Rutinan Warga Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Keterangan
1	Peringatan Maulid Nabi saw	1 (satu) kali	Kegiatan dilaksanakan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun
2	Tahlil hari ulang tahun (HUT) Republik Indonesia	1 (satu) kali	Kegiatan dilaksanakan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun
3	Khotmil qur'an	12 (dua belas) kali	Kegiatan dilaksanakan 12 (dua belas) kali dalam 1 (satu) tahun
4	Takbir keliling peringatan malam Idul Adha	1 (satu) kali	Kegiatan dilaksanakan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun
5	Takbir malam peringatan malam Idul Fitri	1 (satu) kali	Kegiatan dilaksanakan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun
6	Kegiatan petik laut	1 (satu) kali	Kegiatan dilaksanakan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun
7	Sholawatan rutin	12 (dua belas) kali	Kegiatan dilaksanakan 12 (dua belas) kali dalam 1 (satu) tahun
8	Kegiatan lailatul ijtima'	12 (dua belas) kali	Kegiatan dilaksanakan 12 (dua belas) kali dalam 1 (satu) tahun

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Keterangan
9	Pengajian peringatan nuzulul qur'an	1 (satu) kali	Kegiatan dilaksanakan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun
10	Halal bihalal peringatan idul fitri	1 (satu) kali	Kegiatan dilaksanakan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun
11	Arisan RT	12 (dua belas) kali	Kegiatan dilaksanakan 12 (dua belas) kali dalam 1 (satu) tahun

Sumber: Peraturan Desa Campurejo Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa) Desa Campurejo Kecamatan Panceng Tahun 2020-2025.

B. Sumber Daya Alam Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

Sumber daya alam yang ada di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik merupakan fasilitas yang dapat dirasakan dan digunakan masyarakat setempat. Sumber daya alam tersebut antara lain⁶⁴:

Tabel 3
Sumber Daya Alam di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

No	Sumber Daya Alam	Volume	Satuan
1	Lahan Persawahan	87,750	Ha
2	Lahan Tegalan	119,870	Ha
3	Tambak	92,700	Ha
4	Lahan Pekarangan	78,950	Ha
5	TKD (Tanah Kas Desa)	4,75	Ha
6	Waduk	1,200	Ha

⁶⁴ Abd Karim, Peraturan Desa Campurejo Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa) Desa Campurejo Kecamatan Panceng Tahun 2020-2025, (Campurejo, 2019), hal. 16

No	Sumber Daya Alam	Volume	Satuan
7	TPU (Tempat Pemakaman Umum)	5,29	Ha
8	Lahan Pendidikan	5,250	Ha
9	Puskesmas Pembantu	0,210	Ha
10	Pasar	4,500	Ha
11	Masjid	3,010	Ha
12	Kali	3,090	Ha
13	Balai Desa	1	Unit
14	Balai Dusun	3	Unit
15	Jalan Kabupaten	8	Km
16	Jalan Desa	76	Km
17	Gelora	1	Unit
18	Pendopo	3	Unit

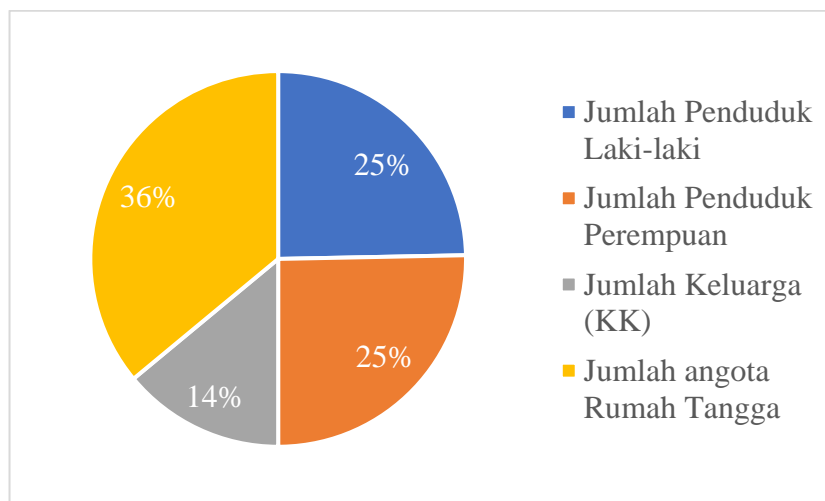
Sumber: Peraturan Desa Campurejo Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa) Desa Campurejo Kecamatan Panceng Tahun 2020-2025.

Tabel sumber daya alam tersebut dapat menjelaskan bahwa Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik memiliki beragam sumber daya alam yang merata, diantaranya ada lahan persawahan yang digunakan masyarakat sebagai mata pencaharian, lahan tegalan, tambak, waduk, dan kali yang digunakan masyarakat sebagai lahan mencari ikan karena sebagian besar masyarakat memiliki profesi sebagai nelayan, TKD, lahan pekarangan yang digunakan untuk menanam toga (tanaman obat keluarga), masjid tempat masyarakat melakukan ibadah, puskesmas pembantu digunakan masyarakat sebagai tempat berobat, pasar sebagai pemenuh kebutuhan masyarakat, balai Desa, balai dusun, gelora, dan pendopo yang menjadi tempat perkumpulan atau pertemuan masyarakat, jalan kabupaten, jalan Desa yang menjadi jalan untuk transportasi masyarakat, dan TPU yang digunakan masyarakat untuk lahan pemakaman jenazah warga setempat.

C. Karakteristik Penduduk Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

Desa campurejo memiliki jumlah penduduk yang dapat dikatakan sepadan⁶⁵, hal tersebut dibuktikan dengan tabel berikut:

Diagram 1
Data Sumber Daya Manusia Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik



Sumber: Peraturan Desa Campurejo Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa) Desa Campurejo Kecamatan Panceng Tahun 2020-2025

Tabel tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Campurejo kebanyakan merupakan anggota keluarga yakni sebanyak 36% dengan jumlah 8.902 orang. Selanjutnya Jumlah Keluarga (KK) sebanyak 25% dengan jumlah 3.457 KK. Kemudian jumlah penduduk wanita sebanyak 25% dengan jumlah 6.257 jiwa, dan disusul dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 14% sebanyak 6.102 jiwa.

⁶⁵ Abd Karim, Peraturan Desa Campurejo Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa) Desa Campurejo Kecamatan Panceng Tahun 2020-2025, (Campurejo, 2019), hal. 14

Selain membahas mengenai jumlah penduduk, penulis juga akan menampilkan mengenai tingkat pendidikan di Desa Campurejo⁶⁶, data tersebut antara lain sebagai berikut:

Tabel 4
Data tingkat pendidikan di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak memiliki ijazah	24 orang
2	SD / Sederajat	1.275 orang
3	SMP / Sederajat	2.456 orang
4	SMA / Sederajat	1.335 orang
5	Perguruan Tinggi	778 orang

Sumber: Peraturan Desa Campurejo Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa) Desa Campurejo Kecamatan Panceng Tahun 2020-2025.

Tabel tingkat pendidikan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Campurejo kebanyakan hanya berpendidikan sampai dengan tingkat SMP (sekolah menengah pertama) yakni sebanyak 2.456 orang. Selanjutnya masyarakat di Desa Campurejo kebanyakan menyudahi pendidikan sampai di tingkat SMA (sekolah menengah atas) sebanyak 1.335 orang dikarenakan setelah itu banyak yang memilih untuk menikah. Selain SMP dan SMA, masyarakat di Desa tersebut juga ada yang mengenyam perguruan tinggi yakni sebanyak 778 orang, dan sisanya 24 orang merupakan orang yang tidak memiliki ijazah dari gabungan orang yang tidak bersekolah dan orang yang tidak tamat dalam bersekolah SD (sekolah dasar).

Selain membahas tingkat pendidikan masyarakat Desa Campurejo, selanjutnya penulis akan membahas mengenai mata pencaharian warga

⁶⁶ Abd Karim, Peraturan Desa Campurejo Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa) Desa Campurejo Kecamatan Panceng Tahun 2020-2025, (Campurejo, 2019), hal. 14

setempat. Di Desa Campurejo memiliki bermacam-macam profesi pekerjaan sebagai mata pencaharian⁶⁷, antara lain:

Tabel 5
Data Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	38 orang
2	Petani	518 orang
3	Buruh Tani	37 orang
4	Pedagang Kelontong	56 orang
5	Peternak	4 orang
6	Nelayan	3.546 orang
7	Wiraswasta	2.394 orang
8	Perawat Swasta	6 orang
9	Tukang	85 orang
10	Buruh Harian Lepas	110 orang
11	Wartawan	2 orang
12	Lainnya	65 orang

Sumber: Peraturan Desa Campurejo Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa) Desa Campurejo Kecamatan Panceng Tahun 2020-2025.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa ada 12 (dua belas) profesi bagi warga Desa Campurejo, pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh warga setempat yakni nelayan karena Desa Campurejo merupakan wilayah pesisir yang memiliki banyak lautan, selain itu pekerjaan yang banyak juga digeluti masyarakat setempat yakni wiraswasta. Kemudian, warga juga banyak yang bekerja disawah menjadi petani dan buruh tani bayaran. Selanjutnya, ada yang menjadi buruh harian lepas yang bekerja pada orang lain, lalu juga banyak warga yang bekerja di bidang PNS, pedagang klontong, peternak,

⁶⁷ Abd Karim, Peraturan Desa Campurejo Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa) Desa Campurejo Kecamatan Panceng Tahun 2020-2025, (Campurejo, 2019), hal. 15

tukang, wartawan, dan kerjaan lainnya yang tidak disebutkan seperti ibu rumah tangga, pengasuh, dan asisten rumah tangga.⁶⁸

Selain membahas mata pencaharian masyarakat Desa Campurejo, selanjutnya penulis akan membahas mengenai agama yang dianut oleh warga setempat. Di Desa Campurejo sendiri masyarakatnya hanya menganut agama islam saja, hal tersebut dikarenakan turun temurun nenek moyang yang tinggal di Desa Campurejo hanya menganut agama Islam saja, jadi anak cucu yang ada di daerah Desa Campurejo juga meneruskan dengan menganut agama Islam⁶⁹.

D. Karakteristik Jemaah Haji

Informan dalam penelitian ini merupakan seorang jemaah haji tahun 2022 di Desa Campurejo. Karakteristik jemaah tersebut sebagai berikut

Tabel 6
Data karakteristik jemaah haji Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

No	Nama Inisial	Jenis kelamin	Pekerjaan
1	Jemaah A	Laki-laki	Wiraswasta
2	Jemaah LL	Perempuan	Ibu Rumah Tangga
3	Jemaah SR	Laki-laki	Wiraswasta
4	Jemaah MN	Perempuan	Ibu Rumah Tangga
5	Jemaah MR	Perempuan	Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada penelitian ini memiliki 5 (lima) orang jemaah sebagai informan. 5 (lima) jemaah tersebut antara lain Bapak A, Ibu LL, Bapak SR, Ibu MN, dan Ibu MR. Jemaah dengan jenis kelamin perempuan kesehariannya sebagai ibu rumah tangga,

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Mohammad Zaim selaku Pak Carik atau Sekretaris Desa, pada tanggal 13 Februari 2023

⁶⁹ Amudi, Prodeskel (Profil Desa dan Kelurahan), (Campurejo, 2019), hal. 8

dan jemaah dengan jenis kelamin laki-laki kesehariannya tergolong menjadi wiraswasta.

E. Data Mitos dan Perubahan Perilaku Sosial-Keagamaan Jemaah Haji Tahun 2022 di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

Berpedoman draft wawancara yang telah disusun sesuai dengan kerangka teori, peneliti mendapatkan hasil bahwa pertanyaan pertama tentang pemahaman ibadah haji mendapatkan hasil bahwa informan paham mengenai ibadah haji. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak A, Ibu L, Bapak SR, Ibu MN, dan Ibu MR yang telah dilakukan dari tanggal 10 Februari sampai dengan 28 Februari 2023.

“enjjeh mas faham, faham proses dari awal niat serta rukun yang harus di laksanakan ketika ibadah sampai selesai melaksanakan ibadah haji”⁷⁰

“iya faham mas, alhamdulillah faham proses dari awal, terus niat haji, dan rukun haji yang harus di laksanakan, bahkan saya sering bantu-bantu memberi arahan atau tuntunan kepada jemaah haji ketika melaksanakan rukun haji”⁷¹

“Faham mas, wong sudah diajari dari sekolah dulu jadi masih ingat nek haji kui salah satu rukun islam yang dilaksanakan jika orang tersebut mampu, untuk ibadah hajinya saya faham karna ya dulu juga rutin hadir manasik”⁷²

“ya saya faham terkait ibadah haji, dari filosofinya apa saja, ibadah hajinya ngapain aja, apa yang harus di kerjakan dan apa larangan yang tidak boleh dilakukan saya alhamdulillah bisa memahami”⁷³

“faham dek, duu sering ikut kajiaan pengajian pernah bahas haji alhamdulillah bisa memahami seluk beluk, pelaksanaan, dan kenikmatan-kenikmatan ibadah haji”⁷⁴

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak A

⁷¹ Wawancara dengan Ibu LL

⁷² Wawancara dengan Bapak SR

⁷³ Wawancara dengan Ibu MN

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu MR

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan semua informan telah memahami persoalan ibadah haji. Mereka juga mengatakan jika mereka meyakini adanya mitos haji pada Desa Campurejo. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak A, Ibu L, Bapak SR, Ibu MN, dan Ibu MR.

“Enjjih meyakini mas, pancene wonten niku kejdian spritual ketika di tanah suci, cuman mboten sembarang tiang mengalami lan kale mboten sembarang tiang sanjang pengalamanipun”⁷⁵

“enjjih wonten masyarakat yang meyakini wontene mitos tersebut dan tidak lupa untuk selalu berserah diri kepada allah apapun yang terjadi semua kehendak Allah SWT”⁷⁶

“meyakini mas, dan tak rasa masyarakatan njjih meyakini keberadaan mitos haji, ning yo balik ning kepercayaan masing-masing gak bisa maksane orang lain percaya mitos haji”⁷⁷

“percaya mas, banyak yang percaya di Desa Campurejo ini salah satune ya keluarga saya”⁷⁸

“njjih mas kalo dibilang gak percaya tapi kok banyak yang sudah mengalami dari cerita-cerita orang, jadi ya saya percaya mas, saya yakin kalo mitos haji itu nyata adane”⁷⁹

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Campurejo kebanyakan meyakini adanya mitos haji yang beredar. Faktor yang mempengaruhi antara lain banyaknya pengalaman yang sudah terjadi, mempercayai kuasa Allah yang dapat melakukan apa saja yang tidak mungkin terjadi, dan kepercayaan turun temurun dari keluarga. Adanya mitos haji yang beredar membuat masyarakat melakukan perubahan perilaku sosial-keagamaannya agar tidak

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak A

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu LL

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak SR

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu MN

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu MR

merasakan adanya mitos haji yang bersifat negatif sebagai balasannya pada saat melaksanakan ibadah haji. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak A, Ibu L, Bapak SR, Ibu MN, dan Ibu MR.

“njjih saya semakin rajin dalam ibadah, mas sekitar 3 (tiga) bulanan sholat yo tepat waktu, menjauhi larangan Allah, memperbaiki ibadah intine”⁸⁰

“nek dari ceritane orang-orang nanti misal melaksanakan ibadah di tanah air bagus di Makkah juga bakal bagus, jadi ya semaksimal mungkin njjih saya memperbaiki beribadah saya untuk persiapan melaksanakan ibadah haji”⁸¹

“lebih menjaga ucapan karna ucapan kan ya kadang ceplas-ceplos, kadang gak terkontrol ngomong apa saja, khawatir disana malah ngomong elek-elek kejadian, terus ya memperbaiki ibadah sering ke masjid, hadiri kajian ning masjid”⁸²

“iya mas, saya sebelum melaksanakan ibadah haji sudah pernah diomongi sama keluarga nek perilaku ditanah air mencerminkan perilaku pas haji, saya gak pengen ibadah saya nanti jadi tidak baik jadi saya membiasakan diri dari lama itu saya sudah sering menjalankan ciri-ciri haji mabrur dari Rasulullah ya tujuane nanti setelah pulang saya bisa sudah terbiasa menjalankan ciri-ciri tersebut”⁸³

“perubahan ya mungkin jadi lebih baik lagi, lebih sering bantu tetangga, tidak merepotkan orang lain, ibadah alhamdulillah sering ke masjid, sering sholat sunah”⁸⁴

Perubahan-perubahan tersebut dirasa oleh informan cukup lama dari sebelum pelaksanaan ibadah haji. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak A, Ibu L, Bapak SR, Ibu MN, dan Ibu MR.

“njjih kirang lebih sekitar 3 (tiga) bulanan, rasane sadar meh haji seharuse lebih baik perilakune”⁸⁵

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak A

⁸¹ Wawancara dengan Ibu LL

⁸² Wawancara dengan Bapak SR

⁸³ Wawancara dengan Ibu MN

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu MR

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak A

“njjih mboten ngertos, intine nggih enten perubahan sosial keagamaan, mungkin nggih 3 (tiga) bulan sebelum mangkat kaji”⁸⁶

“nek lamane ya mungkin kira-kira 5 (lima) bulan sebelume wes mempersiapkan diri matang dalem haji”⁸⁷

“njjih supe, nek mboten salah nggih awal-awal manasik haji nggih, tiba-tiba sadar pengen lebih baik ben nanti hasilnya juga baik”⁸⁸

“mungkin njjih 6 (enam) bulanan nggih, dulu mikire biar terbiasa ibadahe sregep, ya alhamdulillah disana nggih ngoten”⁸⁹

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa informan telah melakukan perubahan perilaku dalam aspek sosial-keagamaan dalam menyambut keberangkatan ibadah haji.

Tokoh agama di Desa Campurejo juga memberikan tanggapan dari adanya perubahan perilaku masyarakatnya

“saya sebagai tokoh agama melihat setiap orang yang mau menjalankan ibadah haji itu alhamdulillah mas mereka lebih rajin, lebih sregep ibadahe, sering mengikuti kegiatan di masjid, jadi rame masjide”⁹⁰

Tanggapan tersebut merupakan tanggapan positif dari tokoh agama karena warganya melakukan muhasabah diri untuk lebih baik lagi dalam menunggu keberangkatan ibadah haji, beliau juga mengatakan senang atas perubahannya karena warga dapat berbaur dengan masyarakat lainnya pada kegiatan ibdah maupun sosial.

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu LL

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak SR

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu MN

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu MR

⁹⁰ Wawancara dengan KH. Abdur Rahim selaku Tokoh Agama Desa Campurejo

Tabel 7
Perubahan Perilaku sosial keagamaan jemaah haji Desa Campurejo
Keamatan Panceng Kabupaten Gresik

No	Inisial	Perilaku sebelumnya	Perubahan mendekati ibadah haji	Lama waktu berubah sampai pada pelaksanaan ibadah haji
1	Bapak A	Sholat tidak tepat waktu, masih ada sholat yang tidak dikerjakan.	Rajin sholat, dan melaksanakan shalat tepat waktu.	Bapak A merasa perubahannya mulai 3 (tiga) bulan sebelum pelaksanaan ibadah haji.
2	Ibu LL	sudah berperilaku baik.	Memberbaiki lagi ibadah sholat.	Ibu LL merasa perubahannya mulai 3 (tiga) bulan sebelum pelaksanaan ibadah haji.
3	Bapak SR	Jarang mengikuti acara di Desa, jarang melaksanakan shalat di masjid, masih memiliki perilaku mengucap perkataan sembarangan.	Menongtol ucapan agar tidak ceplas-ceplos dan tidak menyakiti hati orang lain, sering ke masjid untuk ibadah, dan menghadiri kajian dan kegiatan yang ada di masjid maupun di masyarakat.	Bapak SR merasa perubahannya mulai 5 (lima) bulan sebelum pelaksanaan ibadah haji.
4	Ibu MR	Sebelumnya jarang memberikan makanan dan sedekah pada orang lain.	Membiasakan diri menerapkan ciri-ciri haji mabrur dari Rasulullah saw.	Tidak memperhatikan waktu perubahannya.
5	Ibu MN	Sering merepotkan tetangga, jarang melaksanakan ibadah di masjid, jarang melaksanakan sholat sunah.	Merubah diri lebih baik lagi, tidak merepotkan tetangga, sering melaksanakan ibadah di masjid, dan sering melaksanakan sholat sunah.	Bapak SR merasa perubahannya mulai 6 (enam) bulan sebelum pelaksanaan ibadah haji.

Dengan adanya perubahan tersebut mereka mengatakan bahwa tanggapan dari warga sekitar sangat memaklumi adanya perubahan tersebut dan mendukung agar pelaksanaan ibadah haji nantinya dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak A, Ibu L, Bapak SR, Ibu MN, dan Ibu MR.

“tetangga njjih mendukung mawon, niate apik mboten neko-neko, malah dido’a ke kaleh tetangga”⁹¹

“ikut seneng njjeh sama perubahan keagamaanne,”⁹²

“njjeh seneng kulo nderek-nderek kegiatan ning masjid, baoak-bapak sing laine njjih seneng masjide rame, nambah konco ning masjid, nambah silahturahim”⁹³

“alhamdulillah respon warga ya bagus-bagus aja, jadine malah seneng bisa saling menyemangati untuk melaksanakan ibadah”⁹⁴

“kalo tanggapan njjih mboten ngertos soale njjih mboten pernah tanglet, ning nggih mungkin seneng wong berubah jadi lebih baik”⁹⁵

“alhamdulillah rasane senang mas, bisa melihat warga-warga kumpul di masjid sholat berjamaah, melu kajian-kajian”⁹⁶

Setelah merubah perilaku sosial-keagamaannya, informan sebagai jemaah haji merasakan adanya mitos haji yang dikatakan bahwa apa yang diperbuat di Tanah Air merupakan cerminan dari perilaku di Tanah Suci. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak A, Ibu L, Bapak SR, Ibu MN, dan Ibu MR.

⁹¹ Wawancara dengan Bapak A

⁹² Wawancara dengan Ibu LL

⁹³ Wawancara dengan Bapak SR

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu MN

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu MR

⁹⁶ Wawancara dengan KH. Abdur Rahim selaku Tokoh Agama Desa Campurejo

“dari pengalaman-pengalaman jemaah haji sebelumnya yang sudah pernah berangkat melakukan ibadah ke tanah suci niku memang wonten pengalaman spritual yang mboten saget di cerna secara logika manusia niku ketentuan saking Allah SWT kadang dialami oleh sendiri kadang juga dialamai oleh orang lain berdasarkan critanepun saking rencang serombongan yang mengalami. Nek waktu iku kan sholate rajin tepat waktu alhamdulillah ten mriko nggih tepat waktu mboten molor-molor wektu kagem sholat”⁹⁷

“di tanah suci itu memang saya sangat hati hati karena sudah mendapatkan pesan dari jemaah yang sudah berpengalaman berhaji sehingga saya mulai dari rumah ketika masih di tanah air sudah saya hati-hati dalam pembicaraan tutur kata dan sikap. alhamdulillah saya beserta teman serombongan menjalani proses ibadah dengan lancar, namun ada suatu pengalaman sedikit yang kurang menyenangkan yang dialami oleh teman rombongan saya ketika di perjalanan dari masjidil haram menuju hotel bersama saya ketika di jalan itu dilewati orang besar (timteng) dan teman saya bilang " kesana kesana kesana " mungkin maksudnya disuruh menjauh. Setelah itu tiba tiba teman saya jatuh ndlosor seakan akan ada yang mendorongnya padahal tidak ada yang mendorong sama sekali”⁹⁸

“njeh pengalaman yang belum bisa terlupakan mas, saya ya merasa hafal dengan jalan dari tempat ibadah ke hotel, mungkin karna saya merasa sombong merasa tidak memerlukan bantuan orang lain njjih balasane saya kesasar jadi nggih perlu ngati-ati mas”⁹⁹

“alhamdulillah mitos haji yang saya alami ya sesuai dengan apa yang saya lakukan di tanah air, saya niatnya melaksanakan ciri-ciri haji mambrur banyak bersedekah, memberi makan, tiba-tiba disana saya itu banyak yang menawari makanan mereka seperti berebut untuk saya makan hidangannya mas, alhamdulillah memang ka”¹⁰⁰

“disana waktu itu thawafitu saya merasa tidak bisa diam, saya ingin melihat-lihat mas. Mungkin kesannya saya kurang khusu’, jadi saya malah terpisah dari rombongan mas, lalu saya berdo’a dan berdo’a supaya dipertemukan lagi dengan rombongan alhamdulillah akhirnya bertemu lagi mas, saya langsung benar-

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak A

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu LL

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak SR

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu MN

benar menyadari bahwa ka'bah merupakan tempat yang mustajab bagi hambanya yang mau meminta ampun dan berdo'a"¹⁰¹

Adanya pengalaman mitos haji yang dirasakan sendiri maupun teman rombongan, mereka menyikapi sebagai berikut

*"dengan adanya kepercayaan masyarakat yang seperti itu memang berdampak positif kangge jemaah haji yang akan berangkat menunaikan ibadah haji untuk mencari bekal keridhaan Allah lagi dalam ranah keimanan dan taqwa ibadah, sedekah, dll. Sehingga bisa mendatangkan bekal keberkahan dan kelancaran dalam melakukan ibadah suci ini yaitu ibadah haji"*¹⁰²

*"alhamdulillah adane mitos haji ya membuat proses ibadah haji bisa lancar sampai akhir tanpa gangguan halangan suatu hal apapun, jadi ya kalau pengen lancar kita harus menjaga kesopanan, tutur kata, dan amalan ibadah"*¹⁰³

*"menurut saya memang mitos haji itu ada mas, dan banyak yang sudah merasakan. Alhamdulillah saya merasakan hal positif dalam mitos haji tersebut, jadi mitos haji bisa buat orang sadar harus lebih baik lagi, harus konsisten, harus istiqomah, dan tidak melakukan perbuatan tercela"*¹⁰⁴

*"njeh jangan sekali-kali menyombongkan diri apalagi menyombongkan diri di rumah Allah di Baitullah, disana itu tempat yang mustajab, apa saja bakal kejadian, jadi harus bisa menghilangkan kesombongan, kepameran, dan hal hal yang riya"*¹⁰⁵

*"dengan adane kejadian mitos haji yang terjadi waktu haji ya jadi lebih waspada lagi, lebih menjaga kekhusu'an dalam beribadah, dan istiqamah dalam beribadah"*¹⁰⁶

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa tanggapan dari jemaah haji atas adanya mitos yang beredar di Desa Campurejo mereka merasa mitos tersebut memiliki dampak positif untuk calon jemaah haji

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu MR

¹⁰² Wawancara dengan Bapak A

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu LL

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu MN

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak SR

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu MR

melakukan muhasabah (mengevaluasi diri) agar tidak melanjutkan melakukan kegiatan yang kurang baik. Hasil dari wawancara tersebut mendapatkan rincian ragam mitos yang beredar di Desa Campurejo sebagai berikut

Tabel 8
Data Ragam Mitos Jemaah Haji Desa Campurejo Kecamatan Panceng
Kabupaten Gresik

No	Inisial	Ragam Mitos	Kejadian	Keterangan
1	Bapak A	Jika di tanah air selalu membiasakan diri rajin shalat, melaksanakan shalat tepat waktu maka ketika melaksanakan ibadah haji akan terbiasa melakukan shalat tepat waktu.	Sebelum menunaikan ibadah haji Bapak A belum rajin dalam melaksanakan ibadah sholat dan melaksanakannya tidak tepat waktu. Kemudian 3 (tiga) bulan menjelang keberangkatan ibadah haji Bapak A memperbaiki ibadahnya agar ketika melaksanakan ibadah haji sudah terbiasa shalat tepat waktu.	Perilaku keagamaan
2	Ibu LL	Jika ingin melaksanakan ibadah haji harus bisa memperbaiki ucapan atau tutur kata agar tidak ceplas-ceplos atau mengucapkan hal yang tidak sepatutnya diucapkan karena ucapan saat melaksanakan ibadah haji kebanyakan akan diijabah.	Menceritakan kisah teman serombongannya yang kurang bisa menjaga ucapan ketika melaksanakan ibadah haji. Teman Ibu LL ketika ketika di perjalanan dari masjidil haram menuju hotel bersama saya ketika di jalan itu dilewati orang besar (timgeng) dan teman saya bilang " kesana kesana kesana " mungkin maksudnya orang-orang yang memiliki tubuh besar disuruh menjauh. Setelah itu tiba tiba teman saya jatuh jatuh seakan akan ada yang mendorongnya padahal tidak ada yang mendorong sama sekali.	Perilaku sosial
3	Bapak SR	Jika ingin melaksanakan ibadah haji harus bisa memperbaiki ucapan atau tutur kata agar tidak ceplas-ceplos	Bapak SR kurang bisa menjaga ucapannya dan terkesan ada rasa kesombongan karena menganggap dirinya bisa tanpa bantuan dari orang lain. Lalu Bapak SR kesasar saat ingin	Perilaku sosial

No	Inisial	Ragam Mitos	Kejadian	Keterangan
		atau mengucapkan hal yang tidak sepatutnya diucapkan karena ucapan saat melaksanakan ibadah haji kebanyakan akan diijabah.	menuju ke hotel setelah melaksanakan ibadah haji.	
4	Ibu MR	Jika di tanah air selalu membiasakan diri melaksanakan ciri-ciri haji mabrur maka saat melaksanakan ibadah haji akan selalu dimudahkan.	Ketika di tanah air IBU MR membiasakan diri untuk menerapkan perilaku atau ciri-ciri haji mabrur seperti memberi makan orang lain dan bersedekah. Ketika melaksanakan ibadah haji Ibu MR mengalami kejadian jika Ibu MR banyak dikerubungi oleh orang-orang Arab yang menawarkan makanan dan memintanya untuk memakan hidangan yang telah disediakan	Perilaku sosial
5	Ibu MN	Jika di tanah air selalu membiasakan diri memperbaiki ibadah yang ada hanya karena Allah agar ketika melaksanakan ibadah haji tidak memikirkan hal-hal lain kecuali ibadah karena Allah.	Ibu MN ketika sedang melaksanakan Thawaf merasa ingin melihat keseluruhan pemandangan ibadah haji pada saat itu dan kurang khusu' dalam melaksanakan rangkaian ibadah haji prosesi Thawaf, akhirnya Ibu MN terpisah dari rombongan padahal pada saat Thawaf mereka saling berdekatan dengan teman serombongan. Akhirnya Ibu MN memanjatkan do'a dengan khusu' agar dipertemukan kembali dengan teman serombongannya dan akhirnya dalam ke khusu'an do'a tersebut ibu MN bertemu lagi dengan rombongannya.	Perilaku sosial dan keagamaan

Tabel tersebut menjelaskan bahwa adanya pengalaman-pengalaman yang diceritakan oleh Bapak A, Ibu LL, Bapak SR, Ibu MR, dan Ibu MN, maka mitos haji yang ada di Desa Campurejo dapat dikatakan benar adanya

seperti mitos haji pada perilaku sosial harus memperbaiki tindakan, tingkah laku dan tutur kata, sedangkan mitos perilaku keagamaan harus bisa memperbaiki ibadahnya, dan mengoptimalkan ibadah tersebut karena Allah.

Adanya mitos-mitos yang beredar tersebut, tokoh agama Desa Campurejo memberikan penjelasan tanggapannya terkait mitos haji yang telah dirasakan oleh beberapa masyarakat Desa Campurejo, sebagai berikut

“tanggapan saya terkait adanya mitos haji njjeh, jadi “ in ahsantum ahsantum li-anfusikum wa-in asatum falaha ” artinya jika kamu berbuat baik berarti kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Ayat tersebut sesuai lo mas dengan adanya mitos haji karna semua perbuatan itu pasti akan mendapatkan balasan baik itu seorang yang berada di tanah air maupun berada di tanah suci istilahnya yaitu karma mas. Namun hanya saja jikalau seseorang itu akan melaksanakan ibadah haji di tanah suci maka harus lebih di tekankan kehati-hatiannya dan diperbaiki segala perilaku sosial maupun keagamaannya. Untuk pengalaman spiritual yang berbeda-beda berupa pengalaman baik atau kurang menyenangkan memang masyarakat memiliki anggapan tergantung atas perilaku individu tersebut, banyak kok mas kejadian yang di alami jemaah haji karena kerenteke ati. Jadi, seseorang yang akan berangkat berhaji maupun sedang melaksanakan ibadah haji di tanah suci memang harus benar-benar menjaga perilaku dan hatinya harus rendah hati dan selalu berserah, bertaqwa kepada Allah swt, gak boleh bersikap jemawa, merasa lebih tinggi, lebih kuat, lebih tau, atau lebih unggul dari orang lain. Karena hakikatnya untuk mendapatkan keridhaan, kelancaran, dan keberkahan atas ibadah yang sedang dilakukan di tanah suci tanah mustajab.¹⁰⁷

Berdasarkan tanggapan tokoh agama tersebut, dapat dipahami bahwa nasihat yang beliau berikan pada warga Desa Campurejo dapat memperbaiki segala perilaku sosial dan keagamaan menjadi lebih baik lagi agar mendapatkan perlakuan baik dari orang lain, dan jika ingin mengerjakan haji maka lebih menanamkan rasa rendah hati, tidak sombong, tidak merasa paling pintar dan paling kuat dihadapan orang lain.

¹⁰⁷ Wawancara dengan KH. Abdur Rahim selaku Tokoh Agama Desa Campurejo

BAB IV
**ANALISIS DATA MITOS DAN PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL-
KEAGAMAAN JEMAAH HAJI TAHUN 2022 DI DESA CAMPUREJO
KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK**

**A. Mitos Haji Yang Beredar Di Desa Campurejo Kecamatan Panceng
Kabupaten Gresik**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, dan sudah penulis uraikan pada bab III, maka dapat penulis simpulkan bahwa masyarakat terkhusus jemaah haji di Desa Campurejo sampai saat ini masih mempercayai adanya mitos ibadah haji hal tersebut dikarenakan sejak nenek moyang dulu sudah mempercayai adanya mitos ibadah haji dan dari pengalaman orang-orang yang mengalami menjadikan Desa tersebut memiliki kepercayaan dengan Mitos. Para jemaah percaya dan meyakini adanya mitos ibadah haji dan memahami bahwa tidak sembarang orang mengalami mitos tersebut serta orang yang mengalami mitos ibadah haji kebanyakan kurang terbuka dalam menceritakan pengalaman tersebut. Adanya mitos ibadah haji membuat jemaah merubah perilaku sosial-keagamaan agar menjadi lebih baik. Hasil wawanca tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa mitos merupakan salah satu hal yang berkembang di masyarakat dan mitos sudah menjadi kepercayaan pada masing-masing daerah. Mitos merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dan dihindari keberadaannya pada kehidupan bermasyarakat. Meskipun zaman sudah berkembang pesat, namun mitos tidak akan bisa tenggelam dan punah.¹⁰⁸

Sejalan dengan hasil wawancara dan teori tersebut, Wulansari dan Nur mengemukakan bahwa mitos merupakan suatu kejadian yang dianggap memiliki kepercayaannya dimasyarakat karena telah dirasakan sejak zaman dahulu dan dianggap keberadaannya benar. Penelitian tersebut juga

¹⁰⁸ Nur Khosiah, Devy Habibi Muhammad, *Fenomena Mitos yang Berkembang di Masyarakat Post Modern Perspektif Islam, Jurnal Pemikiran KeIslaman dan Kemanusiaan*, 3 (2), (2019), hal. 223

mengatakan bahwa mitos yang berkembang.¹⁰⁹ Iswidayati dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa fenomena sosial mitos yang hadir dan berkembang di masyarakat perlu dipertahankan karena hal tersebut sebagai sarana komunikasi yang dinamis dan perlu digaris bawahi bahwa mitos mempunyai proses signifikasi yang dapat diterima oleh akal manusia sesuai dituasi dan kondisi masing-masing kehidupan sosial budaya masyarakat.¹¹⁰ Penelitian lain juga mengatakan hal yang sama, bahwa mitos ada di setiap daerah masing-masing yang dikemas dalam bentuk keharusan, anjuran, penolakan, dan pantangan. Mitos dapat dikatakan sebagai penjagaan hubungan baik dengan kuliarga tau sesama manusia merupakan anjuran oleh Allah yaitu dengan menjalin tali silaturahmi dengan sesame manusia maupun makhluk hidup lainnya dengan baik.¹¹¹

Selain Iswidayati dan Irmawati, Purwanto, dkk dalam hasil penelitiannya juga menyebutkan bahwa mitos memiliki fungsi di masyarakat sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan, bertingkah laku, kontrol sosial, dan membentuk karakteristik kepribadian seseorang untuk mewujudkan cita-cita maupun harapannya dengan baik.¹¹² Terakhir, penelitian oleh Kariarta juga menyatakan di hasil penelitiannya bahwa mitos merupakan kisah yang mampu menginspirasi pemikiran seseorang, oleh karna itu manusia akan dihadapkan pada pilihan yang menuntutnya rasionalitas untuk pilihan yang terbaik. Hal tersebutlah yang kemudian membuat masyarakat tetap mempercayai adanya mitos dan menganggap bahwa mitos menjadi kebenaran yang mampu mengubah yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik lagi.¹¹³

¹⁰⁹ Rosalia Ayuning Wulansari, Iqlima Safa Nur, Reaktualisasi Mitos Lokal Sebagai Upaya Konservasi Kawasan Hutan Bambu Lereng Semeru Kabupaten Lumajang, hal. 219

¹¹⁰ Sri Iswidayati, Fungsi Mitos dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Pendukungnya, *Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, 8 (2), (2007), hal. 183

¹¹¹ Fahmi Rafsanjanie, *Konversi Komunikasi Spiritual Tokoh Utama Mada Dalam Film Haji Backpacker (Studi Analisis Semiotik Roland Barthes)*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021), hal. 110

¹¹² Agus Purwanto, dkk, *Analisis Rasionalisasi Nilai-nilai mitos Kemponan pada Masyarakat Etnis Melayu*, *Jurnal Ideas Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8 (1), (2022), hal. 124

¹¹³ I Wayan Kariarta, *Kontemplasi Diantara Mitos dan Realitas*, *Jurnal Prodi Teologi Hindu*, 1 (1), (2019), hal. 45-46

Hasil penelitian menyebutkan bahwa mitos-mitos ibadah haji yang terjadi pada pelaksanaan ibadah haji seperti adanya kesombongan yang menganggap seseorang tidak memerlukan orang lain dan akhirnya orang tersebut menjadi nyasar, tidak memiliki kekhusu'an dalam beribadah dan fokus pada hal lain yang membuat jemaah menjadi nyasar dengan rombongan, tidak menjaga tutur kata yang membuat ucapannya terjadi seketika itu, dan cerminan dari tanah air jika selalu memberi orang lain ketika di tanah suci merasa banyak orang yang memebrikan bantuan dan makanan. Hal tersebut kurang bisa diterima oleh akal namun kenyataannya hal tersebut dapat terjadi.

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan teori yang diangkat pada bab II, yang menyebutkan bahwa pada konteks ibadah haji, mitos seakan akan sudah menjadi kepercayaan umum bahwa mitos haji yang beredar menceritakan bahwa apa yang dialami seseorang (jemaah haji) di Tanah Suci merupakan cerminan dari kehidupan seseorang tersebut ketika di Tanah Air. Filosofinya jika seseorang melaksanakan ibadah haji dengan mulus tanpa adanya hambatan pelaksanaan maka orang tersebut dinilai saat di tanah air ia adalah orang yang baik dalam segala perilaku dan perbuatan kesehariannya. Namun jika seseorang merasakan sebaliknya maka ia merupakan orang yang kurang baik dalam kehidupan bermasyarakat di Tanah Air. Dengan perbuatan-perbuatan baik atau buruk tersebut, mitosnya pada saat melaksanakan ibadah haji akan langsung mendapatkan konsekuensi ganjaran yang setimpal dan harus dilalui secara tulus dan ikhlas. Kebanyakan jika jemaah mendapatkan balasan dari apa yang dilakukan, jemaah tidak akan berani menceritakan dengan terbuka dan berusaha menutup rapat-rapat pengalaman kurang menyenangkan yang dapat disebut sebagai aib.¹¹⁴

Sesuai dengan teori tersebut, Thohir dalam penelitiannya menyebutkan bahwa makna mitos dalam ibadah haji dapat dipahami bahwa dalam

¹¹⁴ Abu Su'ud, *Mitos-Mitos dalam Haji*, 2008, <https://www.Undisclosed-Recipient;>@freelist.org>, di akses pada tanggal 15 November 2022

praktiknya ketika melakukan serangkaian ibadah haji dengan saling bersikap baik antar sesama (*hablumminannas*) maka akan ada kemungkinan besar jika hasil ibadah hajinya pun menjadi baik. Namun jika dalam melaksanakan ibadah haji merasa enggan untuk berkepribadian baik terhadap sesama, maka akan ada kemungkinan jika ibadah haji yang diharapkan akan lancar pelaksanaannya malah sulit yang di peroleh.¹¹⁵

Dicontohkan oleh penelitian Sardjuningsih bahwa sebagai seorang muslim yang diberikan kesempatan untuk melaksanakan ibadah haji, jemaah akan berusaha melaksanakan ibadah tersebut sesuai dengan perintah. Namun mitos berkembang bahwa masjidil haram bukan hanya tempat yang suci dan dijaga kerahmatannya, namun juga sebagai tempat yang mustajabah. Kisah mitos tersebut membuat jemaah haji berusaha melaksanakan sholat tepat waktu, dan memperbanyak do'a didalamnya untuk mendapatkan momen kesakralannya dan mengharapkan kecabulan do'a-do'anya.¹¹⁶ Berdasarkan contoh tersebut penelitian ini mengemukakan bahwa mitos dan agama merupakan hal sama dalam segi keberadaannya, kedua aspek tersebut dapat dijadikan untuk meminta ampunan, memohon keselamatan, dan kenyataan suci pada diri seseorang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Khasanah, dkk menyebutkan bahwa ibadah haji memuat banyak mitos dan salah satunya dapat melaksanakan ibadah haji merupakan orang yang terpilih dan spesial di daerah mereka padahal sejatinya pelaksanaan ibadah haji merupakan usaha seseorang dalam segi kemampuan diri, financial, dan pengetahuannya.¹¹⁷

Mitos dalam penelitian ini dapat termasuk dalam jenis mitos *aetologis* dengan penjelasan mitos pada jenis ini merupakan mitos yang bergabung dalam bentuk cerita yang menerangkan suatu praktek (karangan, pemerintahan, adat istiadat, dan sebagainya) dan dapat di karakan bahwa

¹¹⁵ Zaki Ahmad Thohir, *Analisis Semiotik Foto Ibadah Haji Pada Rubrik Rana Harian Republika Oktober 2012*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), hal. 81-82

¹¹⁶ Sardjuningsih, *Islam Mitos Indonesia (Kajian Antropologi-Sosiologi)*, *Jurnal Penelitian Islam*, 9 (1), (2015), hal. 88-89

¹¹⁷ Anisatun Khasanah, dkk, *Hajiku Budayaku: Sebuah Semiotika Budaya di Samarinda*, *Jurnal of Culture, Art, Literature and Linguistics*, 3 (1), (2017), hal. 66

mitos memiliki arti yang sangat dalam.¹¹⁸ Penelitian oleh Juniartri mengatakan bahwa mitos aetologis merupakan mitos yang memiliki arti dalam karena mitos tersebut timbul dari keyakinan yang tidak dapat diterangkan dengan akal sehat dengan kebenaran yang sulit dibuktikan dalam konteks empiris atau ilmiah, tetapi memiliki pengaruh yang kuat dalam menggerakkan perilaku seseorang yang memercayainya.¹¹⁹ Sulistyowati menyebutkan jika mitos dapat dikatakan sumbangan dari pengalaman manusia yang menghadirkan adanya kebiasaan baru atau semacam peringatan-peringatan untuk tidak mengalami seperti itu lagi.¹²⁰

B. Pengaruh mitos haji pada perubahan perilaku sosial-keagamaan jemaah haji di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

Mitos haji membuat jemaah haji merubah perilakunya terkhusus perilaku sosial dan keagamaan agar ibadahnya dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut ditunjukkan oleh jemaah haji Desa Campurejo yang merubah perilaku sosial dan keagamaannya menjelang pelaksanaan ibadah haji atau kurang lebih tiga bulan sampai dengan enam bulan sebelum jemaah berangkat ke tanah suci. Hasil wawancara tersebut sesuai dengan teori Paemore yang mengemukakan bahwa perubahan dapat terjadi kapan saja pada diri kita maupun sekeliling kita, dan bahkan kadang-kadang kita tidak menyadari bahwa hal tersebut berlangsung. Menurutny dijelaskan bahwa perubahan memiliki arti harus berubah dalam cara mengerjakan atau berfikir mengenai sesuatu dapat buruk menjadi baik, murah menjadi mahal, sedikit menjadi banyak, atau sebaliknya.¹²¹

¹¹⁸ Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hal. 147

¹¹⁹ Rianita Juniartri, *Pengaruh Mitos Haji pada Keberagamaan Masyarakat Muslim Modern Kelurahan Karang Mulya Tangerang-Banten*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), hal. 3

¹²⁰ Mulia Sulistyowati, *Mitos dan Nilai Local Wisdom (Kearifan Lokal) Tradisi Larung Sesaji Sebagai Tolak Bala di Kawah Gunung Kelud Desa Sugih Waras Kabupaten Kediri*, (2018), hal. 47-48

¹²¹ William Pasmore, *Creating Strategic Change; Designing The Flexible, High-Performing Organization*, (New York: John Wiley& sons, 1994), hal. 3

Sejalan dengan hasil penelitian dan teori tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Kariarti menunjukkan bahwa mitos memiliki dampak positif jika pengalaman atau keejadian yang ditakuti dapat menjadi semangat untuk mengendalikan perilaku masyarakat yang bersifat negative atau kurang baik.¹²² Penelitian lain oleh Angin dan Sunimbar menyebutkan bahwa mitos dapat memberikan efek positif berupa menumbuhkan kesadaran masyarakat, menghormati kepercayaan yang ada, serta tidak mengabaikan nasihat dari nenek moyang dan orang-orang yang mengalami.¹²³

Perubahan perilaku sosial dan keagamaan pada jemaah haji seperti terekam dari wawancara terlihat dalam bentuk memperbaiki sholatnya dengan lebih khusu', menjalankan sholat dengan tepat waktu, menghadiri kajian acara masjid, memberi sedekah dan makanan pada orang lain. Hal tersebut dapat dianggap sebagai perubahan terencana yang dilakukan oleh para jemaah haji. Sejalan dengan hal tersebut, Teori menyebutkan bahwa perubahan dapat di latarbelakangi oleh dua faktor, yaitu perubahan terencana, dan perubahan tidak terencana. Perubahan terencana merupakan kegiatan dengan arti untuk memenuhi tujuan perencanaan. Sedangkan perubahan tidak terencana dapat didefinisikan sebagai pergeseran kegiatan karena adanya kekuatan yang sifatnya eksternal dan di luar kontrol seseorang. Perubahan akan menimbulkan kejadian yang harus dihadapi oleh seseorang. Meskipun perubahan tidak secara langsung memberikan manfaat besar namun seseorang pastinya akan melakukan perubahan demi memperbaiki perilaku dan aktivitas buruk dihidupnya.¹²⁴

Sesuai dengan teori tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Juniarti yang menyebutkan bahwa pengalaman-pengalaman yang dirasa aneh (mengarah ke gaib) yang diketahui informan ketika orang lain melaksanakan

¹²² I Wayan Kariarta, Kontemplasi Diantara Mitos dan Realitas, Jurnal Prodi Teologi Hindu, 1 (1), (2019), hal. 40

¹²³ Ignasius Suban Angin, Sunimbar, *Kearifan Lokal Masyarakat dalam Menjaga Kelestarian Hutan dan Mengelola Mata Air di Desa Watowara, Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur Nusa Tenggara Timur*, Jurnal Geoedusains, 1 (1), (2020), hal. 59

¹²⁴ Greenberg, dkk, *Behavior In Organization*, (New Jersey: Prentice Hall, 1997), hal. 550

ibadah haji, ikut serta membentuk kedasaran informan karena mitos-mitos dalam cerita tersebut memberikan nilai yang mengarag ke ibadah. Oleh karena itu mitos dapat mempengaruhi perilaku keagamaan disebabkan mitos memiliki nilai tentang apa yang baik dan tidak baik.¹²⁵ Penelitian lain yang dilakukan oleh Fitriah menyebutkan bahwa adanya ibadah haji banyak membuat orang-orang mengalami perubahan yang sebelumnya baik menjadi lebih baik lagi, namun ada juga yang sebelumnya baik namun mengalami hadirnya perilaku kurang baik.¹²⁶

Husna dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa kehidupan masyarakat tidak dapat terlepas dari adanya mitos, jadinya peningkatan perilaku baik yang dilakukan oleh para jemaah haji dapat berupa lebih baik dalam beribadah, lebih sopan dalam bertutur kata, lebih hati-hati dalam berperilaku dan bersikap karena orang yang berhaji nantinya akan menjadi contoh atau panutan di desa.¹²⁷ Zainuddin dalam penelitian mengemukakan bahwa ibadah haji dapat dianggap sebagai media pelantara suatu pembuktian atas amal baik dan amal kurang baik. Hal tersebut didasari dengan adanya perilaku perubahan ibadah haji sebelum keberangkatan hingga akhirnya sampai selesainya pelaksanaan ibadah haji. bagi jemaah yang memiliki perilaku kurang baik sebelumnya ketika haji berlangsung akan mengalami kesusahan, kesulitan, kekhawatiran dan hal yang kurang mengenakkan atau dapat dikatakan kualat atas perilakunya. Namun ketika berperilaku baik selama pelaksanaan ibadah haji akan selalu mendapatkan kemudahan, pertolongan, dan hal-hal yang baik juga.¹²⁸

¹²⁵ Rianita Juniartri, *Pengaruh Mitos Haji pada Keberagamaan Masyarakat Muslim Modern Kelurahan Karang Mulya Tangerang-Banten*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), hal. 57-58

¹²⁶ Rahma Maranti Fitriah, *Perubahan Perilaku Keagamaan Pasca Berhaji (Study Terhadap Tiga Pasang Suami Istri Pasca Haji di Desa Sokanegara Kabupaten Purbalingga)*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), hal 77

¹²⁷ Husna, Nurul, *Dampak Ibadah Haji Terhadap Perilaku Jamaah Haji*, (Skripsi, Universitas Islam Neheri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2017), hal. 80

¹²⁸ M. Zainuddin, *Haji dan Status Sosial: Studi Tentang Simbil Agama di Kalangan Masyarakat Muslim*, *Jurnal el Harakah*, 15 (2), (2013), hal. 13-14

Perubahan perilaku sosial, budaya, dan keagamaan di daerah bagi calon jemaah haji dan jemaah haji dapat dikatakan sebagai perubahan dalam hal positif yang dapat memberikan contoh, motivasi, teladan, dan semangat untuk tetap merubah perilaku menjadi lebih baik lagi kepada diri sendiri, masyarakat, dan Allah swt. Biasanya seseorang calon jemaah haji dan jemaah haji lebih menekankan pada lebih rajinnya menegakkan shalat berjamaah tepat waktu, memberikan pengalaman positif dengan dimasukkan dakwah, berpartisipasi dalam acara sosial maupun keagamaan yang ada di desa, dan saling membantu satu sama lain.¹²⁹ Haji dapat dikaitkan dengan *hablumminallah* dan *hablumminannas* yang menjadi satu kesatuan dan kesadaran religius dalam artian jika melaksanakan ibadah haji seharusnya benar-benar hanya karena Allah dan menghayati menjadi seorang hamba. Oleh karena itu jemaah dapat merubah diri melakukan perbaikan yang ditunjukkan kepada masyarakat sebelum mereka meleksanakan ibadah haji karena hal tersebut dapat menjadi refleksi perilaku sosial keagamaan setelah jemaah kembali ke tanah air dan insyaallah dapat menjadi haji yang mabrur.¹³⁰ Dijelaskan pula perilaku sosial pada jemaah haji dalam menunggu panggilan atau keberangkatan ibadah haji dapat melakukan penyambungan tali silaturahmi, melakukan hubungan sosial dengan baik, saling memberikan semangat atau memberikan hal-hal yang positif.¹³¹

¹²⁹ ¹²⁹ Ruminnisa, *Perilaku Sosial Masyarakat Pasca Berhaji di Dusun Landah Landah Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah*, (Skripsi Universitas Islam Neeri Mataram, 2021), hal. 71

¹³⁰ Qunzita Lazuardia, *Tindakan Sosial Masyarakat yang Telah Menunaikan Ibadah Haji (Studi Deskriptif Mengenai Tindakan Sosial Masyarakat yang Telah Menunaikan Ibadah Haji di Kelurahan Wonokusumo)*, hal. 4

¹³¹ Abdul Choliq, *Esensi Program Bimbel Manasik Haji Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, *Jurnal At-Taqaddum*, 10 (1), (2018), hal. 37

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan pembahasan yang telah dilakukan, maka ditemukan kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mitos haji yang beredar di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik antara lain
 - a) Jika di tanah air selalu membiasakan diri rajin shalat, melaksanakan shalat tepat waktu maka ketika melaksanakan ibadah haji akan terbiasa melakukan shalat tepat waktu.
 - b) Jika ingin melaksanakan ibadah haji harus bisa memperbaiki ucapan atau tutur kata agar tidak ceplas-ceplos atau mengucapkan hal yang tidak sepatutnya diucapkan karena ucapan saat melaksanakan ibadah haji kebanyakan akan diijabah.
 - c) Jika di tanah air selalu membiasakan diri melaksanakan ciri-ciri haji mabrur maka saat melaksanakan ibadah haji akan selalu dimudahkan.
 - d) Jika di tanah air selalu membiasakan diri memperbaiki ibadah yang ada hanya karena Allah agar ketika melaksanakan ibadah haji tidak memikirkan hal-hal lain kecuali ibadah karena Allah.

- 2) Mitos haji yang berada di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik memiliki pengaruh terhadap perubahan perilaku sosial keagamaan jemaah haji. Pengaruh tersebut dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku sosial dan keagamaan yang dilakukn antara lain:
 - a) Perubahan perilaku sosial

Perubahan perilaku sosial ditunjukkan dengan yang awalnya kurang membuka diri dengan lingkungan sekarang sering membagikan makanan dan memberikan sedekah kepada orang lain, saling membantu, mengikuti kegiatan sosial yang ada di Desa Campurejo, dan saling memberikan motivasi untuk berbuat kebaikan.

b) Perubahan perilaku keagamaan

Perubahan perilaku keagamaan ditunjukkan dengan kebanyakan calon jemaah haji 3 (tiga) sampai dengan 6 (enam) bulan sebelum melaksanakan ibadah haji akan memperbaiki sholat, melaksanakan sholat lima waktu, dan mengikuti kajian yang ada di masjid. Pengaruh tersebut dikarenakan adanya pengalaman-pengalaman dari masyarakat yang telah melaksanakan ibadah haji.

B. Saran

Setelah selesainya proses wawancara dan penulis paparkan hasil wawancara pada Bab III, penulis rasa ada beberapa hal yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan kedepannya. Antara lain:

1. Kepada Calon Jemaah haji Desa Campurejo untuk dapat istiqamah dalam memperbaiki diri, dan waktu melaksanakan perbaikan diri pada bidang sosial-keagamaannya tidak dekat pada bulan pelaksanaan ibadah haji, serta tidak merubah perilaku baik menjadi kurang baik setelah menunaikan ibadah haji.
2. Kepada masyarakat Desa Campurejo diharapkan dapat mengambil hikmah dan nilai positif dari pengalaman mitos ibadah haji.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya melakukan penelitian serupa pada daerah tertentu namun dapat lebih memperluas penelitian mengenai adanya makna ibadah haji di Indonesia ataupun di luar negara.

C. Penutup

Puji syukur *alhamdulillahirabbil'alamin* penulis ucapkan kepada Allah swt sebagai dzat yang maha segalanya. Shalawat serta salam penulis haturkan pada Nabi Muhammad saw. Dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi yang telah terselesaikan dan tersusun secara rapi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya saran, masukan, dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca sangat saya harapkan demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan sedikit sumbangan keilmuan yang bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Syekh Syamsidin Abu, *Terjemah Fathul Mu'in*, (Surabaya: Al-Hidayah, 1996)
- Abdullah, Muhammad Husain, *Studi Dasar Pemikiran Islam*, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2001)
- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV. Syakir Media Press)
- Ali, M. Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998)
- Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Anasom, dkk, *Buku Wajib Jemaah Haji Panduan Perjalanan Jemaah Haji (Membimbing Jemaah Haji Menjadi Mandiri dan Mabru)*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2021)
- Angin, Ignasius Suban, Sunimbar, *Kearifan Lokal Masyarakat dalam Menjaga Kelestarian Hutan dan Mengelola Mata Air di Desa Watowara, Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur Nusa Tenggara Timur*, *Jurnal Geoedusains*, 1 (1), (2020)
- Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Azzam, Hawwes, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2009)
- Bassand, Michel, *Urbanisasi dan modernisasi: Sisi lain dari Mata Uang yang Sama*, (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 1989)
- Choironi, *Tiga Ciri Haji Mabru Menurut Rasulullah SAW*, 2017, <https://Islam.nu.or.id/haji-umrah-dan-kurban/tiga-ciri-haji-mabru-menurut-rasulullah-tVHtC>, di akses pada tanggal 14 November 2022
- Choliq, Abdul, *Esensi Program Bimbel Manasik Haji Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, *Jurnal At-Taqaddum*, 10 (1), (2018)
- Christensen, *The "Wild West": The Life and Death of a Myth*, (South West: Review, 2008)
- Daud, Mohammad, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persafa, 1998)
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014)
- Dhavamony, Mariasusai, *Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995)
- Dhavamony, Mariasusai, *Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995)
- Fitriah, Rahma Maranti, *Perubahan Perilaku Keagamaan Pasca Berhaji (Study Terhadap Tiga Pasang Suami Istri Pasca Haji di Soka Negara Kabupaten Purbalingga)*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019)
- Goa, Lorentius, *Perubahan Sosial dalam Kehidupan Bermasyarakat*, *Jurnal Kateketik dan Pastoral*, (2017)

- Greenberg, dkk, *Behavior In Organization*, (New Jersey: Prentice Hall, 1997)
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Hasan, Ali *Hikmah Shalat dan Tuntutannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000)
- Hasanah, Hasyim, Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial), *Jurnal At-Taqaddum*, 8 (1), (2016)
- Hidayat, Fahri, Perubahan Sosial-Keagamaan di Komunitas Ahmadiyah Dusun Krucul Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara, *JPA*, 20 (1), (2019)
- Humaeni, Ayatullah, Makna Kultural Mitos dalam Budaya Masyarakat Banten, *Jurnal Antropologi Indonesia*, 33 (3), (2012)
- Husna, Nurul, *Dampak Ibadah Haji Terhadap Perilaku Jamaah Haji*, (Skripsi, Universitas Islam Neheri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2017)
- Iswidayati, Sri, Fungsi Mitos dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Pendukungnya, *Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, VIII (2), (2007)
- Juniartri, Rianita, Pengaruh Mitos Haji pada Keberagamaan Masyarakat Muslim Modern Kelurahan Karang Mulya Tangerang-Banten, (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009)
- Juniartri, Rianita, *Pengaruh Mitos Haji pada Keberagamaan Masyarakat Muslim Modern Kelurahan Karang Mulya Tangerang-Banten*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009)
- Kariarta, I Wayan, Kontemplasi Diantara Mitos dan Realitas, *Jurnal Prodi Teologi Hindu*, 1 (1), (2019)
- Kariarta, I Wayan, Kontemplasi Diantara Mitos dan Realitas, *Jurnal Prodi Teologi Hindu*, 1 (1), (2019)
- Khasanah, Anisatun, dkk, Hajiku Budayaku: Sebuah Semiotika Budaya di Samarinda, *Jurnal of Culture, Art, Literature and Linguistics*, 3 (1), (2017)
- Khosiah, Muhammad, Fenomena Mitos yang Berkembang di Masyarakat Post Modern Perspektif Islam, *Jurnal Pemikiran KeIslaman dan Kemanusiaan*, 3 (2), (2019)
- Khosiah, Nur, Muhammad, Devy Habibi *Fenomena Mitos yang Berkembang di Masyarakat Post Modern Perspektif Islam*, *Jurnal Pemikiran KeIslaman dan Kemanusiaan*, 3 (2), (2019)
- Kreitner, Kinicki, *Organization Behavior*, (New York: McGraw-Hill, 2001)
- Lazuardua, Qunzita, Tindakan Sosial Masyarakat yang Telah Menunaikan Ibadah Haji (Studi Deskriptif Mengenai Tindakan Sosial Masyarakat yang Telah Menunaikan Ibadah Haji di Kelurahan Wonokusumo)
- Maranti Fitriah, Rahma, Perubahan Perilaku Keagamaan Pasca Berhaji (Study Terhadap Tiga Pasang Suami Istri Pasca Haji di Desa Sokanegara Kabupaten Purbalingga), (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019)

- Moelong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004)
- Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004)
- Muhajarah, Kurnia, Krisis Manusia Modern dan Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Ta'di*, 7 (2), (2018), hal. 199
- Murdiyanto, Eko, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020)
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009)
- Nurfirdaus, Risnawati, Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Prilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN Windujanten), 4 (1), (2019)
- Pasmore, William, *Creating Strategic Change; Designing The Flexible, High-Performing Organization*, (New York: John Wiley & sons, 1994)
- Pasmore, William, *Creating Strategic Change; Designing The Flexible, High-Performing Organization*, (New York: John Wiley & sons, 1994)
- Poewadarmita, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Purwanto, Agus, dkk, Analisis Rasionalisasi Nilai-nilai mitos Kemponan pada Masyarakat Etnis Melayu, *Jurnal Ideas Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8 (1), (2022)
- Qudamah, Mughni, *Alih Bahasa Oleh Amir Hamzah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007)
- Rafsanjanie, Fahmi, Konversi Komunikasi Spiritual Tokoh Utama Mada Dalam Film Haji Backpacker (Studi Analisis Semiotik Roland Barthes), (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021)
- Rahman, Abdul, dkk, "Gamification Elements and Their Impacts on Teaching and Learning-a Review", *The International Journal of Multimedia and Its Applications*, 10 (6), (2018)
- Rasyid, *Mengenal Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Makasar: Alauddin Press, 2010)
- Rifai, Moh, *Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978)
- Ruminnisa, Perilaku Sosial Masyarakat Pasca Berhaji di Dusun Landah Landah Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah, (Skripsi Universitas Islam Neeri Mataram, 2021)
- Ruminnisa, *Perilaku Sosial Masyarakat Pasca Berhaji di Dusun Landah Landah Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah*, (Skripsi Universitas Islam Neeri Mataram, 2021)
- Sardjuningsih, Islam Mitos Indonesia (Kajian Antropologi-Sosiologi), *Jurnal Penelitian Islam*, 9 (1), (2015)
- Sattar, Abdul, dkk, *Implementasi Desain Manasik Haji Alternatif Pembelajaran Manasik Calon Jamaah Haji Kota Semarang* (Semarang: Fatawa Publishing, 2021)
- Soekanto, Soerjono, *Fungsionalisme Impretive*. (Jakarta : Rajawali, 1982), hal. 302
- Soekato Soerjono, *Sosiologi suatu pengantar: edisi baru keempat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990)

- Solihin, Rahmat, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasan Ibtibaiyah*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021)
- Su'ud, Abu, *Mitos-Mitos dalam Haji*, 2008, <https://www.Undisclosed-Recipient:;>@freelist.org>
- Suda, Zdenek, *Sistem Sosio ekonomik Sebagai Variabel dalam Proses Modernisasi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1989)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sulistyowati, Mulia, *Mitos dan Nilai Local Wisdom (Kearifan Lokal) Tradisi Larung Sesaji Sebagai Tolak Bala di Kawah Gunung Kelud Desa Sugih Waras Kabupaten Kediri*, (2018)
- Supadie, dkk, *Studi Islam II*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 159
- Surahmad, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)
- Thohir, Zaki Ahmad, *Analisis Semiotik Foto Ibadah Haji Pada Rubrik Rana Harian Republika Oktober 2012*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah)
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Tunisa, Nurazizah, *Pengaruh Ibadah Haji Terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat di Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe*, (Skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2020)
- Usman, Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Wadiji, *Akulturası Budaya Banjar di Benua Halat*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2011)
- Wulansari, Rosalia Ayuning, Nur, Iqlima Safa, *Reaktualisasi Mitos Lokal Sebagai Upaya Konservasi Kawasan Hutan Bambu Lereng Semeru Kabupaten Lumajang*, (2019)
- Zainuddin, M, *Haji dan Status Sosial: Studi Tentang Simbil Agama di Kalangan Masyarakat Muslim*, *Jurnal el Harakah*, 15 (2), (2013)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft Wawancara

A. Kepada Jemaah Haji Desa Campurejo 2022

1. Apakah bapak/ibu memahami ibadah haji?
2. Apakah bapak/ibu meyakini adanya mitos haji?
3. Bagaimana bapak/ibu meyakini adanya mitos haji?
4. Apa saja perubahan perilaku keagamaan yang bapak/ibu sadari sebelum melaksanakan ibadah haji?
5. Sejak kapan bapak/ibu melakukan perubahan perilaku tersebut?
6. Apakah ada tanggapan dari masyarakat atas perubahan perilaku bapak/ibu?
7. Pengalaman apa yang bapak/ibu alami ketika melaksanakan ibadah haji?
8. Adakah kejadian yang terjadi terkait dengan mitos yang ada di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik?
9. Bagaimana bapak/ibu menyikapi adanya mitos haji yang ada di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik?

B. Kepada sumber sekunder

1. Apa saja mitos haji yang beredar di Desa Campurejo?
2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap adanya mitos haji yang beredar di Desa Campurejo?
3. Sejak kapan mitos haji tersebut beredar di Desa Campurejo?
4. Apakah calon jemaah haji di Desa Campurejo mempercayai adanya mitos haji?
5. Apa saja perubahan perilaku sosial yang dilakukan calon jemaah haji yang terlihat atas adanya mitos haji?
6. Perubahan perilaku sosial apa yang terlihat atas adanya mitos haji?
7. Apakah perubahan tersebut bersifat permanen?

gambar 5

Foto pada saat mengurus permintaan dokumen data RPJM dan PRODESSEL bersama Pak Carik Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.



gambar 6
Pemberian Surat Permohonan ke KUA bersama Kepala KUA Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.



gambar 7
Foto Permohonan Izin Meminta Data Jemaah Haji bersama Kepala KUA
Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.



Lampiran 3 Surat Balasan Riset



PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK
KECAMATAN PANCENG
DESA CAMPUREJO
Jl. Gelora No. 14 Campurejo Panceng Gresik 61156
e-mail: campurejopemdes@gmail.com
website: www.campurejo.opendesa.id

Campurejo, 14 Februari 2023

Nomor : 420/ 397 /437.115.14/2023
Sifat : Penting
Lampiran : Nihil
Hal : **Pemberian Izin Riset**

Kepada
Yth Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di -
Surabaya

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Nomor 1198/Un.10.4/K/KM.05.10/02/2023 Tanggal 10 Februari 2023 tentang Permohonan Izin Riset skripsi dengan judul "Mitos dan Perubahan Prilaku Sosial Keagamaan Jemaah hajiTahun 2022 Di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik" maka kami memberikan izin kepada:

Nama : **RIFQI MUHIBBUDDIN AL-MUWAFIQ**
NIM : 1901056026
Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh

Untuk melakukan penelitian di Desa Campurejo pada Tanggal 10 s.d 28 Februari 2023.

Demikian, kemudian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yang melakukan riset

RIFQI MUHIBBUDDIN AL-MUWAFIQ



AMUDI, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PROFIL

Nama : Rifqi Muhibbuddin Al Muwafiq
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir: Gresik, 28 Desember 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
No. Hp : 088805262140
Email : richialmuwafiq@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

- MI Tarbiyatus Shibyan Panceng Gresik
- MTS Taarbiyatus Shiyan
- MAS Tarbiyatus Shibyan

PENGALAMAN ORGANISASI

- IMAGE (Ikatan Mahasiswa Gresik)
- FORMAPA (Forum Mahasiswa Panceng)
- IKAJATIM (Ikatan Mahasiswa Jawa Timur)
- STAF ADVOSMA
- Dakwah Sport Club
- Genbi Komisariat UIN Walisongo
- ADVOKASI PMII Rayon Dakwah
- Ketua 1 PMII Rayon Dakwah
- HMJ Manajemen Haji dan Umrah